

**PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN
MINAT BERWIRAUSAHA BAGI MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Nur Kholis

NIM. 16130139



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2021

**PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN
MINAT BERWIRAUSAHA BAGI MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Nur Kholis

NIM. 16130139



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juli, 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN
MINAT BERWIRAUSAHA BAGI MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

SKRIPSI

Oleh :

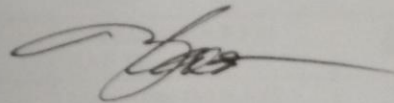
Nur Kholis

NIM. 16130139

Telah Disetujui pada Tanggal Juli 2021

Oleh

Pembimbing :



Prof. Dr. H Wahidmurni, M. Pd, Ak,
NIP. 1969030320000310

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN
MINAT BERWIRAUSAHA BAGI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nur Kholis (16130139)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Juli 2021 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dwi Sulistiani, MSA, AK, CA.

NIP. 197910022015032001

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H Wahidmurni, M. Pd, Ak.

NIP. 196903032000031002

Pembimbing

Prof. Dr. H Wahidmurni, M. Pd, Ak.

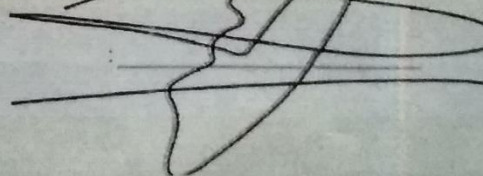
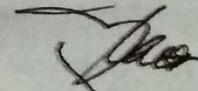
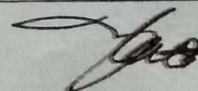
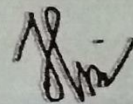
NIP. 196903032000031002

Penguji Utama

Dr. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

NIP. 196407051986031003

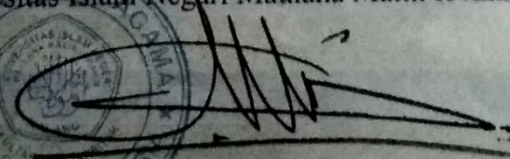
Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai :

- Untuk Abi saya Bahrul Ulum dan umik saya Shofiyah, Kakak Perempuan saya Zaimatul serta mas saya Zaki serta Kedua Adik ponakan saya Ria Rara dan seluruh Keluarga Besar Syafi'i yang sangat saya sayangi dan cintai, sebagai penyemangat terbesar dalam hidup saya, yang selalu memberikan dukungan penuh dan semangat serta selalu mendoakan sepanjang waktu.
- Untuk diri saya sendiri, terima kasih sudah tetap berjuang dan bertahan sampai di titik ini, tak patah semangat, yang walau jatuh berulang kali namun tak lupa cara berdiri dan berlari kembali untuk mereka sang penyemangat-penyemangatku.
- Untuk dosen Ibu Ambar dan Bapak Evi serta Mahasiswa Irdian, Diah Alvi dan Rosabela saya ucapkan beribu terima kasih atas semua ilmu dan pengalaman yang begitu berharga bagi saya selama penelitian ini. saya mengucapkan beribu terimakasih lagi atas dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian karya ilmiah ini.
- Untuk teman-teman Pondok Pesantren Anwarul Huda terutama Kamar D2 serta teman-teman yang seperjuangan saat kuliah yang selalu bersama dalam menempuh pendidikan ini, saya ucapkan terima kasih atas segala support dorongan dan dukungan yang sangat berarti untuk sampai pada titik ini.

- Untuk teman ngopi Wiwit , Munif, Arin, Nisa, Zuzu, diana, Cak Alif dan Kamar D2 yang anggotanya sudah boyong saya ucapkan beribu-ribu terimakasih atas waktunya selama ini sudah mau mendengar keluh kesah, lika-liku, sedih dan kebahagiaan yang selalu kita ciptakan bersama. Semoga semua hal baik yang kalian berikan dibalas dikemudian hari dan perjalanan yang panjang ini. Mari bersyukur dengan apa yang sudah kita lalui waktu kemarin dan semoga hari esok akan lebih baik lagi.
- Untuk keluarga IPS A, B dan C 16 dan keluarga besar IPS 16, saya ucapkan terimakasih semoga yang pernah kita lalui bersama menjadi sebuah pelajaran dan pengalaman yang berharga kelak.
- Untuk teman seperjuangan skripsi dan pejuang toga Munif, Arin, Zuzu, Wiwit dan Nisa semangat terus, karena hidup tak akan berhenti di titik ini saja. Perjalanan masih jauh dan waktu akan terus berlalu dan mari sukses bersama

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“ Dan janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.” (QS. Ali ‘Imran ayat 139)

Prof. Dr. H Wahidmurni, M. Pd, Ak.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Kholis
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, Juli 2021

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Kholis

NIM : 16130139

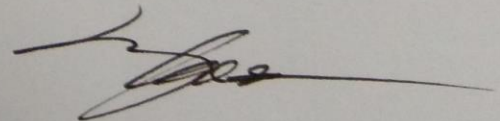
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan
Minat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum *Wr. Wb.*

Pembimbing,



Prof. Dr. H Wahidmurni, M. Pd, Ak,
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis dalam naskah ini dan disebut dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Juli 2021



Nur Kholis

16130139

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul *“Peran Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”*. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dan membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yaitu zaman yang di penuhi dengan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan teriring doa *“jazakumullah khairan kasiran ”* kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar terselesainya laporan ini, khususnya penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah sabar dan memberikan pelayanan dengan baik.
4. Prof. Dr. H Wahidmurni, M. Pd, Ak, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dan memberi saran dalam penyusunan proposal skripsi.
5. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi banyak ilmu kepada penulis.

6. Kedua orangtua, saudara serta seluruh keluarga tercinta yang selalu ikhlas memberikan do'a restu, kasih sayang, dan bimbingan serta arahan yang senantiasa menyertai penulis.
7. Seluruh teman-teman kelas PIPS A, B dan C yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan, semangat dan doa kepada penulis dalam penyusunan proposal skripsi.
8. Seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2016 yang telah mendukung dan menyemangati penulis dalam penyusunan proposal skripsi.
9. Semua pihak yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan proposal skripsi.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dapat bermanfaat dan semoga dibalas dengan kelimpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan penyusunan proposal skripsi ini agar bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 13 Juli 2021



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuarikan sebagai berikut :

A. Huruf

q	=	ق	z	=	ز	a	=	ا
k	=	ك	s	=	س	b	=	ب
l	=	ل	sy	=	ش	t	=	ت
m	=	م	sh	=	ص	ts	=	ث
n	=	ن	dl	=	ض	j	=	ج
w	=	و	th	=	ط	h	=	ح
h	=	ه	zh	=	ظ	kh	=	خ
,	=	ء	'	=	ع	d	=	د
y	=	ي	gh	=	غ	dz	=	ذ
			f	=	ف	r	=	ر

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	11
Tabel 1.2 Nilai-nilai Pengembangan dalam Kewirausahaan	20
Tabel 1.3 Wawancara.....	54
Tabel 1.4 Prosedur validitas dalam kualitatif lensa dan paradigma asumsi.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Penelitian	101
Lampiran II : Bukti Konsultasi	102
Lampiran III : Silabus Mata Kuliah Kewirausahaan	103
Lampiran IV : Daftar Wawancara	109
Lampiran V: Bukti Wawancara	110
Lampiran VI Biodata Mahasiswa	116

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul.....	i
HALAMAN Judul	ii
HALAMAN Perseujuan	iii
HALAMAN Pengesahan.....	iv
HALAMAN Persembahan	v
HALAMAN Motto	vii
HALAMAN Nota Dinas.....	viii
HALAMAN Surat Pernyataan	ix
Kata Pengantar.....	x
HALAMAN Transliterasi.....	xii
DAFTAR Tabel	xiii
DAFTAR Lampiran.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
المخلص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	17
1. Pendidikan Kewirausahaan	17
a. Pengertian Pendidikan	17
b. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan	17
2. Minat Kewirausahaan	20
a. Pengertian Minat Kewirausahaan	20

b. Faktor dalam Minat Kewirausahaan	22
c. Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha	24
3. Kewirausahaan	25
a. Pengertian Kewirausahaan	25
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Kewirausahaan ...	27
c. Karakter yang dimiliki oleh Wirausaha	31
d. Upaya Penanaman Jiwa Wirausaha dan Pengembangan Potensi Kewirausahaan	35
4. Peran Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Mahasiswa	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Lokasi Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data	55
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	56
H. Prosedur Penelitian	59

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Objek Penelitian	61
B. Paparan Data	65
1. Konsep apa yang dikembangkan oleh Jurusan Pendidikan IPS ..	65
2. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Perkuliahan untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha.....	69
3. Dampak Perkuliahan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat bagi Mahasiswa.....	78
C. Hasil Penelitian	82
1. Konsep yang dikembangkan oleh Jurusan Pendidikan IPS	82
2. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Perkuliahan untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha.....	82
3. Dampak Perkuliahan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat bagi Mahasiswa.....	83

BAB V PEMBAHASAN

A. Konsep yang dikembangkan oleh jurusan Pendidikan IPS.....	84
--	----

B. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Perkuliahan untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha	88
C. Dampak Perkuliahan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat bagi Mahasiswa	92
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101

ABSTRAK

Kholis, Nur. 2021 Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H Wahidmurni, M. Pd Ak,

Kata Kunci: Peran Pendidikan Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu memunculkan para wirausaha yang kreatif yang bisa menciptakan lapangan kerja dan bisa membantu mengurangi pengangguran yang tak pernah ada habisnya. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausaha. Hal ini merupakan investasi modal untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis. Generasi muda menjadi target utama program pendidikan kewirausahaan.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan konsep pendidikan kewirausahaan yang dikembangkan jurusan pendidikan IPS. (2) mendeskripsikan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perkuliahan untuk menumbuhkan minat berwirausaha jurusan pendidikan IPS. (3) mendeskripsikan dampak perkuliahan pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat bagi mahasiswa jurusan pendidikan IPS.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Dalam Proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi penelitian ini ialah dosen dan mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) konsep pendidikan kewirausahaan yang dikembangkan jurusan pendidikan IPS memberikan mata kuliah pendidikan kewirausahaan agar memiliki semangat untuk menjadi wirausaha dan adanya fasilitas kedai IPS untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha (2) implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perkuliahan untuk menumbuhkan minat berwirausaha jurusan pendidikan IPS yaitu pembelajaran lebih ke arah praktek (3) dampak perkuliahan pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat bagi mahasiswa jurusan pendidikan IPS yaitu memberi pembekalan keterampilan kewirausahaan, menambah wawasan mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan, dapat mengolah suatu usaha sendiri, memunculkan daya kreatif serta melatih kepercayaan diri dan mental saat melakukan usaha.

ABSTRACT

Kholis, Nur. 2021. The Role of Entrepreneurship Education To Foster Entrepreneurial Interest for Students of Social Science Education Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervising Lecturer : Prof. Dr. H Wahidmurni, M. Pd Ak

Keywords: The Role of Entrepreneurship Education, Entrepreneurship Education, Fostering Entrepreneurial

Entrepreneurial education is expected to bring about creative entrepreneurs who can create jobs and can help reduce unemployment that never goes away. Entrepreneurial education not only provides a theoretical foundation on the concept of entrepreneurship but forms the attitude, behavior, and mindset of an entrepreneur. This is a capital investment to prepare students to start a new business through the integration of experience, skills, and knowledge essential to develop and expand a business. The younger generation is the main target of entrepreneurial education programs.

The purpose of this research is: (1) describe the concept of entrepreneurial education developed by ips education department. (2) describe the implementation of entrepreneurial education in lectures to foster entrepreneurial interest in ips education department. (3) describe the impact of entrepreneurial education lectures to foster interest for students majoring in IPS education.

In conducting this study researchers used qualitative approach research methods. In the process of collecting data researchers use observation methods, interviews and documentation. The research population is lecturers and students majoring in social science education of the state Islamic University maulana malik ibrahim malang.

The results of this study show that: (1) the concept of entrepreneurship education developed by ips education department provides entrepreneurship education courses in order to have a passion to become an entrepreneur and the existence of IPS shop facilities to foster students' interest in entrepreneurship (2) the implementation of entrepreneurial education in lectures to foster entrepreneurial interest in IPS education majors, namely learning more towards practice (3) the impact of entrepreneurship education lectures sahaan to foster interest for students majoring in education IPS is to provide training of entrepreneurial skills, add insight to the world of entrepreneurship, can process a business on its own, generate creative power and train confidence and mental while doing business.

مستخلص البحث

خالص، نور. ٢٠٢١ دور تعليم ريادة الأعمال لتعزيز اهتمام رواد الأعمال لطلاب التربية الاجتماعية مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية مالانج. أطروحة، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية الطبية والتدريس، الجامعة الإسلامية للدولة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف : البروفيسور دكتور. الحج، وحيدمورني، الماجستير

الكلمات المفتاحية: دور تعليم ريادة الأعمال، تعليم ريادة الأعمال، مصالحي ريادة الأعمال

من المتوقع أن يكون تعليم ريادة الأعمال قادراً على تنشئة رواد أعمال مبدعين يمكنهم خلق فرص عمل ويمكن أن يساعدوا في الحد من البطالة التي لا نهاية لها. لا يوفر تعليم ريادة الأعمال أساساً نظرياً لمفهوم ريادة الأعمال فحسب ، بل يشكل أيضاً مواقف وسلوكيات وعقليات رائد الأعمال. هذا استثمار رأسمالي لإعداد الطلاب لبدء عمل تجاري جديد من خلال دمج الخبرات والمهارات والمعرفة الضرورية لتطوير الأعمال التجارية وتوسيعها. جيل الشباب هو الهدف الرئيسي لبرنامج تعليم ريادة الأعمال.

هذاف هذه الدراسة هي: (١) وصف مفهوم تعليم ريادة الأعمال الذي طوره قسم تعليم العلوم الاجتماعية. (٢) وصف تنفيذ تعليم ريادة الأعمال في محاضرات لتعزيز الاهتمام بريادة الأعمال وتخصص في تعليم الدراسات الاجتماعية. (٣) وصف تأثير محاضرات تعليم ريادة الأعمال في تعزيز اهتمام الطلاب المتخصصين في تعليم الدراسات الاجتماعية.

استخدم الباحث في هذا البحث منهج البحث النوعي. في عملية جمع البيانات ، استخدم الباحثون طريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. كان مجتمع هذه الدراسة محاضرين وطلاباً متخصصين في تعليم العلوم الاجتماعية في جامعة الإسلامية في مولانا مالك إبراهيم مالانج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (١) مفهوم تعليم ريادة الأعمال الذي طوره قسم تعليم العلوم الاجتماعية يوفر دورات تعليم ريادة الأعمال بحيث يكون لديهم الروح ليصبحوا رواد أعمال ووجود مرافق متجر التربية الاجتماعية لتعزيز اهتمام الطلاب بريادة الأعمال (٢) تنفيذ تعليم ريادة الأعمال في محاضرات لتعزيز الاهتمام بريادة الأعمال المتخصصة في تعليم الدراسات الاجتماعية ، أي التعلم أكثر نحو

الممارسة (٣) تأثير محاضرات تعليم ريادة الأعمال على زيادة الاهتمام بالطلاب المتخصصين في تعليم الدراسات الاجتماعية ، أي تقديم استخلاص المعلومات عن مهارات ريادة الأعمال ، وزيادة رؤية الطلاب في عالم ريادة الأعمال ، والقدرة على تنمية أعمالهم الخاصة ، وتوليد القوة الإبداعية ، وتدريب الثقة بنفسك وعقليًا عند ممارسة الأعمال التجارية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan sangat pesat tidak hanya di bidang teknologi informasi akan tetapi di berbagai bidang-bidang lainnya untuk pemenuhan kebutuhan dan gaya hidup konsumen. Maka dari itu penumbuhan akan adanya minat wirausaha sangat penting dan tidak dapat dilakukakan tanpa adanya pendidikan dan pelatihan yang dapat menggerakkan jiwa kewirausahaan bagi seseorang. Untuk membangun pola pikir baik itu mental maupun motivasi dari lingkungannya.¹

Dengan menerapkan mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi dapat menunjang pembangunan rakyat Indonesia secara menyeluruh. Sebagaimana tertulis dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa “pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar sadar dan terencana agar proses pembelajaran peserta didik aktif mengembangkan kemampuannya demi memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Berkaitan dengan hal itu pendidikan yang berwawasan kewirausahaan yang mempraktikkan prinsip-prinsip dan metodologi ke tujuan membentuk kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didik yang

¹ Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013) hlm 4-5.

² Rusdiana, *kewirausahaan teori dan praktik* (Cet. Ke-1:Bandung: Pustaka Setia, 2018) hlm 41.

dikembangkan melalui kurikulum terintegrasi di perguruan tinggi. Diharapkan akan menciptakan lulusan yang bukan hanya mencari pekerjaan tetapi justru lulusan yang membuat lapangan pekerjaan.

Peran penting kewirausahaan dalam pembangunan bangsa adalah menjadi alat untuk memperbaiki dan melakukan perubahan hidup di masyarakat. Dan juga mewujudkan kualitas diri dari masyarakat dengan menanamkan jiwa dan semangat kewirausahaan agar ada bukti bahwa wirausaha juga bisa berperan signifikan membangun bangsa.³ Maka seharusnya pemerintah bisa menjalin kerja sama dengan potensial lulusan perguruan tinggi karena secara jangka panjang bisa menjadi saling kesinambungan antara seorang *enterpreneur* dengan pemerintah serta memberikan kepercayaan lebih terhadap generasi muda dengan pembekalan pengetahuan yang memadai. Pengetahuan tersebut berupa pendidikan kewirausahaan.

Mahasiswa yang diharapkan menjadi *Agent of Change* menjadi pelopor dalam mengembangkan kewirausahaan serta menciptakan kemandirian bahkan bisa saja menambah jumlah lapangan pekerjaan untuk mengurangi jumlah pengangguran. Seperti dalam firman Allah SWT dalam Surat at-Taubah ayat 105 sebagai berikut :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan

³ Z. Heflin Frices, *Be An Entrepreneur* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hlm 3.

dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S. at-Taubah (9): 105).

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dilakukan bagi setiap manusia untuk mencapai tujuan. Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Dengan aspek ini, kita berharap anak didik dapat menjalani kehidupannya. Pendidikan kewirausahaan ini diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi anak didik terkait dengan perannya dalam kehidupan. Nilai tambah dalam kehidupan merupakan aspek penting sebab dalam setiap kegiatan hidup kita dihadapkan pada tugas dan tanggung jawab.⁵

Dengan pendidikan kewirausahaan diharapkan peserta didik mampu memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain, selain itu dengan memiliki keterampilan seseorang tertentu akan menunjang dirinya dalam membangkitkan semangat

⁴ Soemanto, *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), hlm 87

⁵ Mohammad Saroni, *mendidik & melatih Entrepreneur muda* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012) hlm. 45

berwirausaha, berdikari, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional.⁶

Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan mampu memunculkan para wirausaha yang kreatif yang bisa menciptakan lapangan kerja dan bisa membantu mengurangi pengangguran yang tak pernah ada habisnya. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausaha. Hal ini merupakan investasi modal untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis. Generasi muda menjadi target utama program pendidikan kewirausahaan.

Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama dengan merubah *mindset* para generasi muda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) apabila kelak menyelesaikan kuliah mereka. Dalam hal ini, para mahasiswa di perguruan tinggi diharuskan mendapat pendidikan kewirausahaan secara mendetail dan menyeluruh. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong para mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha. Melihat fenomena yang terjadi, angkatan kerja terdidik lulusan perguruan tinggi jumlahnya semakin meningkat dalam setiap tahun.

Para mahasiswa rata-rata belum merencanakan pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi. Pemerintah telah mencanangkan agar pendidikan

⁶ Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. (Yogyakarta: Diva Press), hlm 85

kewirausahaan diterapkan di perguruan tinggi sebagai upaya menciptakan wirausaha-wirausaha muda berstatus sarjana yang berkompeten untuk ikut membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat memberikan bekal wawasan dan keahlian berwirausaha kepada mahasiswa saat lulus nanti.

Minat adalah salah satu faktor untuk mendorong seseorang lebih giat bekerja dan mengoptimalkan potensi yang tersedia dengan memanfaatkan setiap peluang yang ada. Minat juga tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi ada faktor-faktor yang tumbuh dan berkembang untuk mempengaruhinya.⁷ Menurut Prof. Dr. Iskandarwasid dan Dr. H. Dadang Sunendar, minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang.⁸

Minat berwirausaha tidak muncul begitu saja melainkan tumbuh dan berkembang sesuai faktor yang mempengaruhinya, menurut Bygrave menjelaskan faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha, setidaknya ada tiga yaitu: *Personal*, yang menyangkut aspek-aspek kepribadian. *Sociological*, menyangkut masalah hubungan dengan keluarga. *Environmental*, menyangkut hubungan dengan lingkungan.

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, sudah menerapkan pendidikan kewirausahaan yang ditempuh pada semester IV. Tetapi berdasarkan pengamatan dan pengalaman, hanya sebagian kecil mahasiswa IPS tahun 2016 yang berwirausaha dan sebagian dari angkatan

⁷ Walgito, B. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. (Yogyakarta, Andi, 2003), hlm 148.

⁸ Iskandarwasid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosda, Cet. Ke-3, 2011) hlm. 113.

2016 sudah lulus dengan jumlah 75 dari tahun 2020 berdasarkan jumlah jurusan⁹. Berdasarkan hasil observasi peneliti dari 10 mahasiswa yang sudah lulus beberapa yang bisa berwirausaha hal ini mungkin dikarenakan motivasi awal mahasiswa dalam melaksanakan wirausaha dikarenakan ingin mendapatkan nilai dan memenuhi syarat kuliah, sehingga motivasi berwirausaha masih rendah. Juga sebagian mahasiswa juga masih takut terjun di bidang wirausaha karena merasa belum mempunyai keterampilan dalam mengelola bisnis dan dibayangi resiko ketidakberhasilan ataupun rugi.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka ditarik fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan kewirausahaan yang dikembangkan jurusan pendidikan IPS?
2. Bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perkuliahan untuk menumbuhkan minat berwirausaha jurusan pendidikan IPS?
3. Bagaimana dampak perkuliahan pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat bagi mahasiswa jurusan pendidikan IPS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan kewirausahaan yang

⁹ Dokumen admin Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan.

dikembangkan jurusan pendidikan IPS

2. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perkuliahan untuk menumbuhkan minat berwirausaha jurusan Pendidikan IPS
3. Untuk mendeskripsikan dampak perkuliahan pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat bagi mahasiswa jurusan pendidikan IPS

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara umum, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kompetensi kewirausahaan ditinjau dari perilaku belajar dan minat belajar praktik kewirausahaan di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa sebagai masukan bagi mahasiswa yang menghendaki kemajuan dan peningkatan kompetensi kewirausahaan.
- b. Bagi penulis merupakan pengalaman yang berharga sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan ditinjau dari perilaku belajar dan minat terhadap pembelajaran kewirausahaan pada berbagai jenjang pendidikan.

E. Originalitas Penelitian

Untuk mengetahui orisinalitas penelitian yang dilakukan oleh penulis, dalam bagian ini akan di cantumkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema pembahasan yang sama. Penelitian skripsi yang akan dilakukan oleh beberapa mahasiswa dibawah ini antara lain :

1. Khoirul Khusnadah,¹⁰ penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif dengan mengangkat penelitian tentang peran pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar. Hasil dari penelitian ini sendiri menunjukkan bahwa adanya peran guru dalam menyusun program pendidikan kewirausahaan dan proses guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha serta adanya hambatan seperti cara berpikir siswa dan sarana dan prasarana dengan penanggulangnya memberikan motivasi untuk mengubah cara pandang siswa dan sarana prasarana ditingkatkan lagi.
2. Widia Riska Wahyuni,¹¹ penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) peran sekolah dalam pembentukan keterampilan wirausaha peserta didik ditunjukkan dengan kegiatan-kegiatan di sekolah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, membantu peserta didik dalam membentuk kepribadian

¹⁰ Khoirul Khusnadah, *Peran pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

¹¹ Widia Riska Wahyuni, *Peran sekolah dalam membentuk keterampilan wirausaha berbasis tauhid di Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017

yang berkarakter, dan mampu berinteraksi terhadap lingkungannya yang diseimbangkan melalui pembelajaran tematik terpadu dengan cara melibatkan peserta didik harus aktif dan mengusahakan peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk melakukan kegiatan sehari-hari. (2) Dalam pembentukan karakter *entrepreneur*, sekolah mempunyai enam prinsip dasar dalam pembentukannya, edukatif, efektif, strategis, empirik, *leadership*, dan produktif melalui tiga zona pembelajaran, yaitu *spiritual zone*, *learning zone*, dan *entrepreneur zone* yang dilakukan berdasarkan karakter dari setiap program. (3) Hasil pembentukannya dilihat dari munculnya sikap mandiri, tawakkal, kreatif, inovatif, percaya diri, disiplin, mempunyai rasa tanggungjawab dan bertoleransi terhadap sesama.

3. Tria Aprilia,¹² penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian ini memberikan hasil bahwa (1) Pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang terlihat sangat signifikan sehingga perlu adanya pengembangan dari lembaga untuk lebih menumbuhkan motivasi berwirausaha (2) peran lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap meningkatnya motivasi berwirausaha siswa serta peran orang tua perlu untuk membimbing anaknya untuk lebih dikembangkan lagi (3) pengaruh pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga sangat signifikan terlihat dari hasil uji F

¹² Tria Aprilia, *Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018

dikarenakan kedua variabel bebas diatas sama-sama memiliki ketergantungan dalam mengembangkan motivasi berwirausaha.

4. Qurotul Aini,¹³ penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan proses pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya : (1) proses pengembangan pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa pada kelas x program *entrepreneur* dengan adanya pilihan kelas minat bakat dan promosi yang dilakukan guru untuk menumbuhkan minat peserta didik. (2) proses pembelajaran kewirausahaan kelas x pada program *entrepreneur* pembelajarannya lebih kearah pembelajaran praktik menghasilkan produk dan pendapatan.
5. Arwan Daniel,¹⁴ Penelitian ini merupakan penelitian *ex-pos facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2015 sebanyak 71 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisi data dilakukan dengan deskripsi data penelitian, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 20,1% terhadap minat berwirausaha mahasiswa (2) karakter wirausaha memiliki

¹³ Qurotul Aini, *Implementasi pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa kelas x pada program entrepreneur di SMA Exellent Al-Yasini Pasuruan*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018

¹⁴ Arwan Daniel, *Pengaruh Proses Pembelajaran Kewirausahaan dan Karakter Wirausaha Mahasiswa Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2017

pengaruh yang signifikan sebesar 54,7% terhadap minat berwirausaha dan (3) pembelajaran kewirausahaan dan karakter wirausaha secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 55,1% terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut maka variable yang paling berpengaruh pada penelitian ini adalah karakter wirausaha.

Tabel Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Bentuk (skripsi/tesis/jurnal dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Khoirul Khusnadah, Peran pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar, Skripsi tahun 2018.	Peran pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha	Terdapat di objek penelitian (dosen, mahasiswa) dan juga di fokus penelitian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru dalam menyusun program pendidikan kewirausahaan antara lain: mengacu pada silabus untuk membuat RPP, pendidikan kewirausahaan terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler, program kewirausahaan yakni kantin kejujuran dan unit pelayanan jasa, melalui pengembangan diri dan pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran. 2. Proses guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha yakni memasukkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan kedalam mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, ada tiga tahap yaitu internalisasi nilai kewirausahaan

				kepada siswa, menyampaikan materi pelajaran guru menggunakan metode diskusi dan guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.
2	Widia Riska Wahyuni, Peran sekolah dalam membentuk keterampilan wirausaha berbasis tauhid di Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta, Skripsi tahun 2017	Metode kualitatif, serta peran wirausaha.	Menumbuhkan minat berwirausaha, objek penelitian dan fokus penelitian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran sekolah dalam pembentukan keterampilan wirausaha peserta didik ditunjukkan dengan kegiatan sekolah melibatkan peserta didik harus aktif dalam mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan. 2. Dalam pembentuka karakter <i>entrepreneur</i> sekolah mempunyai enam prinsip dalam pembentukannya, edukatif, efektif, strategis, empiric, <i>leadership</i>, dan produktif.
3	Tria Aprilia, Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang, Skripsi tahun 2018	Pendidikan kewirausahaan, berwirausaha.	Menggunakan metode kualitatif, serta objek yang diteliti (dosen, mahasiswa) dan fokus pada penelitian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN Jombang terlihat bahwa sangat signifikan, sehingga perlu adanya pengembangan dari lembaga untuk lebih menumbuhkan motivasi berwirausaha. 2. Pengaruh peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang terlihat signifikan, dan diharapkan orang tua lebih membimbing anaknya untuk dikembangkan lagi.
4	Qurotul Aini, Implementasi pendidikan kewirausahaan	Pendidikan kewirausahaan, menumbuhkan minat	Metode kualitatif, objek penelitian dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pengembangan pendidikan kewirausahaan pada program <i>entrepreneur</i>

	untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa kelas x pada program entrepreneur di SMA Exellent Al-Yasini Pasuruan, Skripsi tahun 2018	berwirausaha.	fokus penelitian.	yaitu dengan adanya pilihan kelas minat bakat dan promosi yang dilakukan guru untuk menumbuhkan minat peserta didik 2. Pembelajaran lebih kearah pembelajaran praktek menghasilkan produk dan pendapatan
5	Arwan Daniel, Pengaruh Proses Pembelajaran Kewirausahaan dan Karakter Wirausaha Mahasiswa Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi tahun 2017 .	Proses pembelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha terhadap mahasiswa.	Metode kualitatif, konsep yang dikembangkan jurusan dan dampak perkuliahan untuk menumbuhkan minat berwirausaha.	1. Pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 20,1% terhadap minat berwirausaha. 2. Karakter wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 54,7% terhadap minat berwirausaha. 3. Pembelajaran kewirausahaan dan karakter wirausaha secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 55,1% terhadap minat berwirausaha. Variabel yang paling berpengaruh adalah karakter wirausaha.

Tabel 1.1 Tabel Originalitas Penelitian

Melihat penelitian di atas mengenai penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang diajukan oleh penulis. Penelitian ini memfokuskan pada

jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial dengan objek penelitian mahasiswa tahun angkatan 2016 untuk melihat bagaimana peran pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat terhadap mahasiswa dengan konsep yang diberikan oleh jurusan serta proses pembelajaran yang diberikan.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, maka penulis akan memberikan penegasan dan penjelasan terkait definisi istilah dari judul yang telah dibuat yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan Kewirausahaan disini diartikan sebagai ilmu yang dipelajari oleh pelajar atau mahasiswa di lembaga pendidikan tinggi yang menyangkut peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan serta potensi yang ada dirinya dengan berfikir kreatif, inovatif dan berani mengambil resiko.

2. Minat Berwirausaha

Minat Berwirausaha diartikan sebuah keinginan dan dorongan yang kuat dalam diri seseorang yang tertarik akan sesuatu objek untuk melakukan yang disenangi dalam hal pemenuhan kebutuhan hidupnya yaitu berupa wirausaha.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari:

Bab Pertama, merupakan bab awal yang berisi pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian. Uraian dari bab pertama ini bertujuan untuk dapat memberikan gambaran secara general mengenai isi dari keseluruhan dari tulisan serta batasan dari permasalahan yang akan di uraikan oleh peneliti dalam pembahasan.

Bab Kedua, pada bab ini merupakan kajian teori dan kerangka berfikir yang akan diuraikan mengenai pengertian pendidikan, kewirausahaan, arti dari minat, pengertian dari berwirausaha.

Bab Ketiga, ini merupakan bab yang menerangkan mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasan yang terdiri dari pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab Keempat, berisi tentang gambaran profil univeristas islam negeri maulana malik ibrahim malang terutama jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan hasil wawancara serta observasi peneliti. Dan hasil penelitian tentang peran pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha bagi mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

Bab Kelima, berisi tentang paparan data dan hasil penelitian yang berisi mengenai temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Hal ini meliputi tentang tingkat minat mahasiswa pendidikan ips dalam berwirausaha serta faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat untuk berwirausaha.

Bab Keenam, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari seluruh rangkaian pembahasan yang dapat sebagai pertimbangan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Kewirausahaan

a. Pengertian Pendidikan

Pengetian pendidikan yaitu usaha dimana untuk mendapatkan pengetahuan, baik melalui sekolah ataupun secara informal dari pendidikan dalam rumah oleh keluarga maupun masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan: proses, cara, perbuatan mendidik.¹⁵

Dengan menunjuk definisi pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar mendewasakan peserta didik dan mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan.

b. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Dengan aspek ini, kita berharap anak didik dapat menjalani kehidupannya. Pendidikan kewirausahaan ini diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi anak didik terkait dengan perannya dalam kehidupan. Nilai

¹⁵ Pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/PENDIDIKAN> 24 September 2020

tambah dalam kehidupan merupakan aspek penting sebab dalam setiap kegiatan hidup kita dihadapkan pada tugas dan tanggung jawab.¹⁶

Menurut Soeharto Prawirokusumo, pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai disiplin ilmu sendiri yang independen (*independent academic discipline*) karena kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata *distinctive*, yaitu ada teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.¹⁷

Proses pendidikan dan pembelajaran diorientasikan untuk memberikan bekal pengetahuan maksimal untuk peserta didik sehingga aspek kecerdasan dan kepandaian atau intelektualitas menjadi garapan utama. Akan tetapi, ternyata hal tersebut merupakan kesalahan terbesar dalam proses pendidikan dan pembelajaran di negeri ini.¹⁸

Pendidikan kewirausahaan memungkinkan terjadinya proses kerjasama banyak pihak terkait dalam proses. Pada akhirnya, proses pendidikan dan pembelajaran memberikan kondisi plus bagi peserta didik. Peserta didik tidak hanya mampu secara intelek, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan hidup. Mereka sudah dapat menghadapi hidup hanya dengan bekal keterampilan berwirausaha yang diberikan dalam proses pendidikan dan pembelajaran serta pelatihan di lingkungan pendidikan.¹⁹

Alasan perlunya diajarkan pendidikan kewirausahaan menurut Soeharto Prawirokusumo pendidikan kewirausahaan perlu diajarkan sebagai disiplin ilmu sendiri yang independen, karena:

¹⁶ Mohammad Saroni, *mendidik & melatih Entrepreneur muda* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012) hlm. 45

¹⁷ Hlm 51

¹⁸ Soemanto, Wasty, *Pendidikan Wirausaha* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm 45

¹⁹ Soemanto, Wasty, *Pendidikan Wirausaha* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm 46

- a. Kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
- b. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu *venture start-up* dan *venture-growth*, ini jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.
- c. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki obyek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- d. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan.

Keberhasilan pendidikan kewirausahaan tidak mungkin diraih dengan begitu saja, tetapi harus melalui tahapan. Secara umum keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi kegagalan tanpa kehilangan semangat. Dalam konteks ini keberhasilan merupakan output ataupun hasil yang didapat dari suatu pembelajaran yaitu pendidikan kewirausahaan.

Kriteria keberhasilan pendidikan kewirausahaan, adalah memiliki kemandirian yang tinggi, memiliki kreatifitas yang tinggi, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, memiliki karakter kepemimpinan yang tinggi, memiliki keterampilan/*skill* berwirausaha, memahami konsep-konsep kewirausahaan dan memiliki karakter pekerja keras.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan nilai-nilai dan ciri-ciri wirausaha

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pengembangan Dalam Kewirausahaan

No	Nilai	Skripsi
1.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
2.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan sesuatu hal yang baru atau memodifikasi produk/jasa yang telah ada.
3.	Berani mengambil resiko	Kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang menantang, berani mengambil resiko kerja.
4.	Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak dan bukan menunggu sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
5.	Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul dan kerja sama.
6.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.

2. Minat Kewirausahaan

a. Pengertian Minat Kewirausahaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu.²⁰

Menurut Prof. Dr. Iskandarwasid dan Dr. H. Dadang Sunendar, minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang.²¹ Terdapat tiga batasan minat yakni pertama, suatu sikap yang dapat mengikat perhatian seseorang ke arah objek tertentu secara selektif. Kedua, suatu perasaan

²¹ Iskandarwasid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosda, Cet. Ke-3, 2011) hlm. 113.

bahwa aktivitas dan kegemaran terhadap objek tertentu sangat berharga bagi individu. Ketiga, sebagai bagian dari motivasi atau kesiapan yang membawa tingkah laku ke suatu arah atau tujuan tertentu.

Bloom berpendapat bahwa minat berasal dari lingkungan dan ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat diantaranya pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian, dan faktor lingkungan. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan saling mempengaruhi dengan pengaruh yang tidak sama.

Minat wirausaha mempunyai dua kata yaitu minat dan wirausaha. Minat merupakan salah satu unsur penting yang ikut menentukan dalam menjalankan suatu pekerjaan disamping bakat dan kecerdasan. Kelancaran dan keberhasilan orang dalam menjalankan pekerjaan makin besar peluangnya jika orang tersebut mempunyai minat akan pekerjaan yang dilakukannya

Pengertian minat berwirausaha menurut Purnomo minat berwirausaha merupakan satu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara dari situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri. Sehingga dapat diartikan bahwa minat berwirausaha merupakan suatu hasrat yang kuat dari seseorang terhadap aktivitas kewirausahaan, baik didasari atau tidak yang terpuaskan lewat perilaku tertentu.

Kelancaran dan keberhasilan orang dalam menjalankan minat akan pekerjaan yang dilakukannya. Slameto mengatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas akan dilakukan dan dikerjakan dengan sendirinya tanpa disuruh dan dipaksa oleh siapapun dengan perasaan senang.

Minat berkembang serta sifat perhatian dan berarah pada tujuan. Pilihan pada suatu minat atau cita-cita dalam jangka waktu tertentu menjadikan perasan tertentu atau terarah pada objek yang dimaksud dan menjadi bidang kegiatan yang disukai.

Berdasarkan pemahaman diatas, maka yang dimaksud minat kewirausahaan adalah kecenderungan atau keterkaitan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk melakukan usaha sesuai dengan karakteristik kepribadiannya, berani mengambil resiko, menyukai hal-hal baru dan inovatif.

Minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan pada diri seseorang terhadap kegiatan wirausaha dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman yang pada akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut. Minat berwirausaha yang terjadi pada seseorang tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan. Basrowi menyatakan bahwa “hal yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha adalah keinginan berprestasi, sifat penasaran, berani menanggung resiko, pendidikan dan pengalaman”.

b. Faktor Dalam Minat Berwirausaha

Sejalan dengan pendapat tersebut, Bygrave menjelaskan mengenai faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha, yaitu:

- a. Personal, menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang adalah keinginan untuk berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung resiko, faktor pendidikan dan pengalaman.

- b. *Sociological*, menyangkut masalah hubungan dengan keluarga, meliputi: 1) adanya hubungan atau relasi dengan orang lain, 2) adanya tim yang dapat diajak kerjasama dalam berusaha, 3) adanya bantuan keluarga dalam berbagai kemudahan, 4) adanya pengalaman dunia bisnis sebelumnya.
- c. *Environmental*, menyangkut hubungan dengan lingkungan, meliputi: 1) adanya persaingan dalam dunia kehidupan, 2) adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan, 3) mengikuti latihan-latihan bisnis, 4) kebijakan pemerintah seperti adanya kemudahan dalam lokasi berusaha atau fasilitas kredit dan bimbingan usaha oleh Depnaker²²

Ada beberapa macam karakteristik minat, antara lain :

- a. Minat menimbulkan sikap positif terhadap suatu obyek.
- b. Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari sesuatu obyek.
- c. Mengandung atau penghargaan menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya.

Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Minat menjadi wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (*self-employed*) atau menjalankan usahanya sendiri.

Minat sangat tergantung dari banyak faktor seperti pemusatan, perhatian, keingintahuan, motivasi, kebutuhan seseorang yang mempengaruhi minat besar

²² Buchori Alma, *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa Dan Umum*, (Bandung: Alfabeta 2013), hlm. 9

akan menaruh perhatian lebih banyak dari siswa yang lain, dan bekerja lebih keras. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

c. Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha

Menurut pendapat Budiati, Yani, dan Universari, menyatakan bahwa minat mahasiswa menjadi wirausaha dibagi dalam empat kelompok yaitu:

- a. Minat untuk memulai wirausaha dalam jangka waktu dekat,
- b. Minat untuk memulai wirausaha dua tahun mendatang,
- c. Minat untuk memulai wirausaha untuk jangka panjang, dan
- d. Tidak memiliki minat berwirausaha.²³

Sekarang ini, banyak anak muda tertarik dan melirik profesi bisnis yang cukup menjanjikan masa depan cerah. Diawali oleh anak-anak pejabat, para sarjana dan diploma lulusan perguruan tinggi, sudah mulai terjun ke pekerjaan bidang bisnis. Kaum remaja sekarang dengan latar belakang profesi orang tua yang beraneka ragam mulai mengarahkan pandangannya ke bidang bisnis. Hal ini didorong oleh kondisi persaingan di antara pencari kerja yang mulai ketat. Lowongan pekerjaan mulai sempit. Posisi pegawai negeri kurang menarik, ditambah lagi dengan *policy zero growth* oleh pemerintah dalam bidang kepegawaian.²⁴

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang dimana keberadaannya akan sangat memengaruhi kinerja. Pengaruh minat sangatlah besar terhadap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Sebab apabila seseorang memiliki minat yang kuat akan sesuatu pekerjaan maka sesulit apapun pekerjaan

²⁴ Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm. 3

tersebut akan ia coba selesaikan dengan baik.

Sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki minat terhadap sesuatu pekerjaan maka pekerjaan tersebut tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Kunci keberhasilan seseorang mencapai sesuatu adalah minat. Hal ini bisa dipupuk sejak anak-anak. Karena minat seseorang anak bisa tertarik pada suatu kegiatan tersebut dengan antusias dan akan belajar lebih keras tentang sesuatu hal dibandingkan dengan anak yang lain yang kurang berminat terhadap kegiatan yang sama.²⁵

3. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Dari segi makna *etimologi*, kewirausahaan berasal dari dua kata *wira* dan *usaha*. *wira* berarti pejuang, pahlawan, gagah berani, berbudi luhur, manusia unggul, dan berwatak agung. Adapun *usaha* mempunyai arti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu.²⁶

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.²⁷

Menurut Rambat Lupiyoadi (2007), mengatakan bahwa wirausaha adalah orang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri, masyarakat dan lingkungannya. Seorang wirausaha tidak pernah lupa memikirkan kesejahteraan masyarakat sehingga mereka selalu

²⁵ Meredith Gerrffrey, *kewirausahaan teori dan praktek*. (Jakarta: CV Taruna Grafika, 2000) hlm 32

²⁶ Rusdiana, *kewirausahaan teori dan praktik* (Cet. Ke-1:Bandung: Pustaka Setia, 2018) hlm 45.

²⁷Wirausaha. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. diakses melalui <https://kbbi.web.id/wiraswasta> 24 September 2020

berfikir kritis untuk selalu mencari inovasi dalam penciptaan produk untuk masyarakat. Menurut Arman Hakim Nasution *entrepreneur* adalah seseorang yang berani memulai, menjalankan dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan segala kemampuan. Seorang wirausaha senantiasa berfikir ke depan untuk mencapai kesuksesan, mereka juga tidak pernah berhenti menambah keterampilan yang mereka miliki.²⁸

Sedangkan pengertian kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta mampu menghadapi masalah dan memanfaatkan peluang, maka pendidikan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa dan peserta didik guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang handal dan berkarakter dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan seorang wirausaha biasanya erat kaitannya dengan hal-hal berikut, jujur, disiplin dan berani dan dapat melaksanakan prinsip manajemen yang baik. Sedangkan hal-hal yang menyebabkan kegagalan antara lain, tidak ada perencanaan yang matang, bakat yang tidak cocok, kurang pengalaman, tidak mempunyai semangat berwirausaha, kurangnya modal, lemahnya pemasaran, dan tidak mempunyai etos kerja yang tinggi. Sehingga dalam proses pendidikan kewirausahaan mahasiswa diberikan motivasi agar mempunyai jiwa kewirausahaan.

²⁸ Arman Hakim Nasution. *Manajemen Industri*. (Yogyakarta: Andi Offset. 2006) hlm 3.

Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik dari pedagang, pengusaha, karyawan swasta maupun pemerintahan. Siapa saja yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovasi dengan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup, itulah yang disebut sebagai wirausaha (Soeparman Soemahamidjaja dalam Rusdiana, 2014). Menurut penjelasan di atas, wirausaha adalah seseorang yang mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama.

Pengetahuan yang dimiliki seorang wirausaha.²⁹ Seorang wirausaha akan berhasil apabila memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Tiga hal tersebut harus saling berkaitan. Menurut Suryana beberapa pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha adalah:

- 1) Pengetahuan mengenai usaha yang digeluti.
- 2) Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab terhadap usaha.
- 3) Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dalam Kewirausahaan

Dalam hal berwirausaha, terdapat faktor-faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya dalam kewirausahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan, diantara lain: ³⁰

Menurut Soeparman Soemahamidjaja kemampuan seseorang yang menjadi objek kewirausahaan meliputi:

²⁹ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan proses Menuju Sukses* (Edisi Ketiga. Jakarta:Salemba 2006) hlm 4.

³⁰ Rusdiana, *kewirausahaan teori dan praktik* (Cet. Ke-1:Bandung: Pustaka Setia, 2018) hlm. 145-148

- 1) Kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha Dalam merumuskan tujuan hidup/usaha diperlukan perenungan, koreksi, yang berulang-ulang dibaca dan diamati sampai memahami kemauannya;
- 2) Kemampuan memotivasi diri untuk melahirkan suatu tekad kemauan yang menyala-nyala;
- 3) Kemampuan untuk berinisiatif, yaitu mengerjakan sesuatu yang baik tanpa menunggu perintah orang lain, yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan berinisiatif;
- 4) Kemampuan berinovasi, yang melahirkan kreativitas (daya cipta) setelah dibiasakan berulang-ulang akan melahirkan motivasi Kebiasaan inovatif adalah desakan dalam diri untuk selalu mencari berbagai kemungkinan baru atau kombinasi baru yang dapat dijadikan peranti dalam menyajikan barang dan jasa bagi kemakmuran masyarakat;
- 5) Kemampuan untuk membentuk modal uang atau barang modal (capital goods);
- 6) Kemampuan untuk mengatur waktu dan membiasakan diri untuk selalu tepat waktu dalam segala tindakan melalui kebiasaan yang selalu tidak menunda pekerjaan;
- 7) Kemampuan mental yang dilandasi dengan agama;
- 8) Kemampuan untuk membiasakan diri dalam mengambil hikmah dari pengalaman yang baik ataupun menyakitkan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri merupakan faktor dari dalam individu, sedangkan faktor eksternal merupakan hasil interaksi

individu dengan lingkungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan, antara lain:

1) Faktor internal

Faktor yang ada dalam diri individu sebagai berikut :

- a) Kebutuhan berprestasi (*need for achievement*). Kebutuhan berprestasi mendorong individu untuk menghasilkan yang terbaik. Lambing dan Kuehl menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai seorang wirausahawan dipengaruhi oleh kebutuhan berprestasinya. Hal ini mendorong individu untuk menghasilkan yang terbaik, memiliki inisiatif, dan keinginan yang kuat untuk mengungkapkan ide-ide dalam pikirannya, menyampaikan gagasan demi mencapai kesuksesan.
- b) *Internal locus of control*. Menurut Lambing dan Kuehl individu yang memiliki *internal locus of control* memercayai bahwa kegagalan dan kesuksesan yang dialami ditentukan dari usaha yang dilakukan. Individu yakin akan kemampuan yang dimiliki dan berusaha keras mencapai tujuannya.
- c) Kebutuhan akan kebebasan. Seorang wirausahawan diharuskan melakukan sesuatu berdasarkan caranya sendiri, sehingga memiliki kebutuhan kebebasan yang tinggi. Kebutuhan kebebasan berarti kebutuhan individu untuk mengambil keputusan sendiri, serta melakukan tindakan untuk mencapai tujuan dengan caranya sendiri.
- d) Nilai-nilai pribadi. Hisrich dan Peters menyatakan beberapa penelitian menunjukkan bahwa wirausaha mempunyai sifat dasar mengenai

proses manajemen dan bisnis secara umum yang membantu individu menciptakan dan mempertahankan bisnis yang dirintis. Sifat dasar meliputi nilai kemenangan bagi individu yang berarti berhasil mengaktualisasikan dirinya.

- e) Pengalaman; diartikan sebagai pengalaman kerja individu sebelum memilih untuk terjun dalam kewirausahaan. Hisrich dan Peters menyatakan bahwa pengalaman kerja mempengaruhi individu dalam menyusun rencana dan melakukan langkah-langkah selanjutnya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya, sebagai berikut:

- a) *Role model*. Faktor penting yang memengaruhi individu dalam memilih kewirausahaan sebagai karier. Orangtua, saudara, guru, atau wirausahawan lain dapat menjadi *role model* bagi individu. Individu membutuhkan dukungan dan nasihat dalam setiap tahapan dalam merintis usaha, *role model* berperan sebagai mentor individu. Individu juga akan meniru perilaku yang dimunculkan oleh *role model*. Penelitian dilakukan oleh Jacobowitz dan Vidler yang menunjukkan bahwa 72% wirausahawan negara atlantik memiliki orangtua atau saudara wirausahawan.
- b) Dukungan *keluarga* dan teman. Dukungan dari orang terdekat akan mempermudah individu, sekaligus menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi permasalahan. Adapun dukungan dari lingkungan terdekat

akan membuat individu mampu bertahan menghadapi permasalahan yang terjadi.

- c) *Pendidikan*. Pendidikan formal berperan penting dalam kewirausahaan karena memberi bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha, terutama ketika menghadapi suatu permasalahan. Sekolah atau universitas sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal yang mendukung kewirausahaan akan mendorong individu untuk menjadi seorang wirausahawan.

c. Karakter yang Harus Dimiliki Oleh Wirausaha

Seorang wirausaha harus memiliki karakter yang kuat agar dalam menjalankan wirausaha dapat memperoleh hasil yang maksimal. Karakter wirausaha secara umum yaitu sebagai berikut :³¹

1) Percaya Diri

Karakter yang masuk dalam ciri percaya diri adalah optimis, mandiri, jujur, berintegritas, matang, seimbang, berfokus pada diri, dan bertekad kuat. Dengan karakter tersebut seorang wirausaha dapat percaya diri bahwa memiliki kemampuan tertentu untuk mencapai sasaran yang ditujunya. Karakter yang tidak akan mudah goyah dan tidak mudah menyerah. Saat mengalami kegagalan akan menerima sebagai sumber pembelajaran.

2) Berani Mengambil Resiko

Resiko usaha pasti ada, tidak ada jaminan suatu usaha akan untung atau sukses terus-menerus. Oleh sebab itu, untuk memperkecil kegagalan usaha maka seorang wirausahawan harus mengetahui peluang kegagalan (dimana sumber

³¹ Rusdiana, *kewirausahaan teori dan praktik* (Cet. Ke-1:Bandung: Pustaka Setia, 2018) hlm. 122-125

kegagalan dan seberapa besar peluang terjadinya kegagalan). Dengan mengetahui sumber kegagalan, maka kita dapat meminimalisir terjadinya resiko.

3) Kreatif-Inovatif

Karakter yang menjadi ciri kreatif dan inovatif yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan luas, energik, banyak akal, berdaya cipta, imajinatif dan luwes. Selalu menemukan hal-hal yang baru serta menghadapi segala situasi dan kondisi dengan sikap fleksibel.

4) Berorientasi Tugas dan Hasil

Memiliki orientasi ke depan, maka wirausahawan akan terus berupaya untuk berkarya dengan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini. Pandangan ini menjadikan wirausahawan tidak cepat merasa puas dengan hasil yang diperoleh saat ini sehingga terus mencari peluang.

5) Kepemimpinan

Wirausahawan yang berhasil ditentukan oleh kemampuan dalam memimpin. Memberikan suri tauladan, berfikir positif, dan memiliki kecakapan untuk bergaul merupakan hal-hal yang sangat diperlukan dalam berwirausaha.

6) Sadar Arus Waktu

Memanfaatkan waktu dengan efisien sadar akan arus waktu yang terus berjalan, terarah ke masa depan, menjalani waktu *kronos*, dan menghayati waktu *kairos*. Sadar bahwa tidak ada orang yang memiliki lebih dari 24 jam sehari, 7 hari dalam seminggu dan 52 minggu dalam per tahun.

7) Terobsesi oleh Kesempatan

Selalu mencari kesempatan dan peluang yang ada untuk menciptakan produk atau jasa yang baru. Kesempatan dapat muncul karena adanya produk baru seperti munculnya telepon seluler, komputer, dan lain-lain.

8) Memiliki Motif Berprestasi

Jika menempatkan uang pada resiko tertentu maka harus memiliki keyakinan diri yang kuat akan berhasil. Jika mau berwirausaha harus mempunyai kebutuhan berprestasi serta ada dorongan untuk berpikir, kompetensi hubungan manusia, keterampilan teknis dan komunikasi.

9) Mampu Mengerjakan Tugas dengan Lebih Baik

Memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melaksanakan sebuah tugas dengan lebih baik dari pada yang lainnya. Jika dapat memenuhi pekerjaan secara penuh berarti berhasil menyelesaikannya.

10) Kesabaran dan Kesiapan

Untuk memulai usaha apapun itu bentuknya akan memiliki kendala serta adanya resiko gagal, maka dari itu memerlukan waktu, kesabaran, dan kesiapan dalam menghadapi masalah yang akan datang.

11) Tidak Menunggu Semua ada

Hal yang harus dilakukan untuk memanfaatkan yang ada serta melengkapi sambil berjalan dan tidak perlu menunggu semuanya ada. Dan paling penting yaitu esensial untuk memulai usaha yaitu adanya ide maupun gagasan untuk mewujudkannya.

12) Memiliki Hubungan Sosial yang Baik

Perlu adanya dorongan dan bantuan orang lain, seperti keluarga, teman, dan bank. Akan tetapi, sebelum mencari dukungan lebih baik harus mulai dari diri sendiri.

13) Menyukai yang Kita Lakukan

Modal yang paling utama untuk memulai usaha yang dilakukan yaitu dengan menyukai yang ditekuni. Tanpa adanya minat akan mudah menyerah di tengah jalan saat mengalami berbagai soalan.

14) Menguasai Ilmu dalam Bidang Usaha yang Dilakukan

Ilmu adalah segala sesuatu yang menyangkut usaha yang dilakukan. Dengan bermodal ilmu yang memadai, usaha yang dihadapi tidak akan tersendat. Konsumen juga melihat dan membeli barang atau jasa di tempat yang penyajiannya baik.

15) Memiliki Modal Usaha

Untuk memulai atau membuka usaha baru memerlukan modal. Modal dapat berupa modal sendiri ataupun kerja sama dengan orang lain. Modal juga dapat berupa hubungan baik dan kepercayaan.

16) Amanah dan Jujur

Perlu karakter satu ini untuk melekat pada seorang wirausahaan yaitu harus amanah, jujur, dan teliti. Menepati janji, tidak menipu pelanggan dan tetap memegang teguh pendirian.

17) Mengenali Kesempatan

Salah satu upaya untuk mempunyai akses atas informasi dan memanfaatkannya sebaik mungkin jika ada kesempatan.

d. Upaya Penanaman Jiwa Wirausaha dan Pengembangan Potensi Kewirausahaan

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi bersama pemerintah dalam upaya penanaman jiwa wirausaha dan pengembangan potensi kewirausahaan, yaitu sebagai berikut:

1) Mewujudkan Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Ekonomi

Untuk mewujudkan peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Tri Dharmanya, beberapa perguruan tinggi memprogramkan kegiatan kewirausahaan, baik melalui program intrakurikuler (akademis) maupun kegiatan ekstrakurikuler, antara lain Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang disponsori oleh Ditjen Dikti Kemendiknas.

Kegiatan intrakurikuler Pengembangan kewirausahaan melalui kegiatan intrakurikuler, misalnya adanya materi Manajemen Kewirausahaan sebagai mata kuliah pilihan atau mata kuliah muatan lokal (mulok). Bahkan, Manajemen Kewirausahaan dijadikan mata kuliah wajib di beberapa perguruan tinggi tertentu, di samping mata kuliah Bahasa Inggris, dan Komputer atau Teknologi Informasi dalam rangka menyongsong dunia global yang kompetitif Untuk menunjang program kewirausahaan itu, di beberapa perguruan tinggi telah dibentuk Klinik Konsultasi Bisnis (KKB)

Adanya mata kuliah Manajemen Kewirausahaan yang diterapkan di perguruan tinggi, tidak terlepas kaitannya dengan implemtasi pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi KBK berdasarkan Kep Mendiknas Nomor 232/U/2000 tanggal 20 Desember 2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum

Pendidikan Tinggi dan Penilaian Belajar Mahasiswa menentukan, antara lain: Kurikulum Inti Program Sarjana dan Program Diploma, terdiri atas berikut :

- a) Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)
- b) Kelompok Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)
- c) Kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)
- d) Kelompok Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB)
- e) Kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi telah ditetapkan bahwa kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) sebagai salah satu kelompok mata kuliah dalam kurikulum inti yang minimal harus dicapai peserta didik dalam penyelesaian suatu program studi yang berlaku secara nasional. Dalam konteks ini, mata kuliah Manajemen Kewirausahaan termasuk kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MKB) dalam mengaplikasikan Ilmu dan Teknologi (aplikasi science technology)

Penerapan kelompok mata kuliah ini diatur tersendiri oleh keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi melalui SK Nomor 47/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan Tinggi, dengan landasan pada visi dan misi; visi kelompok MBB di perguruan tinggi merupakan sumber nilai dan pedoman bagi penyelenggara program studi guna mengantarkan mahasiswa memantapkan; kepribadian, kepekaan sosial, kemampuan hidup bermasyarakat, pengetahuan tentang pelestarian, pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup, dan

mempunyai wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.

Adapun misi kelompok MBB di perguruan tinggi membantu menumbuhkembangkan daya kritis, daya kreatif, apresiasi, dan kepekaan mahasiswa terhadap nilai-nilai sosial dan budaya demi memantapkan kepribadiannya sebagai bekal hidup bermasyarakat selaku individu dan makhluk sosial yang: a) berkeadaban, bermartabat, serta peduli terhadap pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup; b) memiliki kemampuan untuk menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; c) dapat ikut berperan mencari solusi pemecahan masalah sosial budaya dan lingkungan hidup secara arif dalam konteks nasional serta global.

Kegiatan ekstrakurikuler Adapun kegiatan kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, antara lain Koperasi Mahasiswa (KOPMA), pelatihan kewirausahaan mahasiswa secara terprogram, tersistem, dan berkesinambungan. Pelatihan tersebut ditindaklanjuti dengan studi lapangan ke berbagai perusahaan mitra dan praktik kerja lapangan.

2) Kebijakan Pemerintah tentang Kewirausahaan

Untuk mendukung program pengembangan jiwa kewirausahaan, secara khusus pada Juli 1995 telah dicanangkan Program Pengembangan Jiwa Kewirausahaan oleh Presiden RI di dalam salah satu kerangka program pemerintah untuk mengembangkan SDM Indonesia. Bahkan, secara formal, penggalakan jiwa kewirausahaan diwujudkan dalam sebuah Inpres No. 4 tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan (GN-MMK). Juga, adanya Memorandum Bersama Kantor

Menteri Negara Kependudukan/BKKBN dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 27/HK-104/E6/96, No 0314/U/1996 tentang Peran Serta Mahasiswa Indonesia dalam Program Pembangunan Keluarga Sejahtera dalam rangka Penanggulangan Kemiskinan melalui Program Kegiatan Mahasiswa Perguruan Tinggi di Indonesia.

3) Program-program Kewirausahaan

Sebagai realisasi upaya pertama dan kedua, secara eksplisit upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh perguruan tinggi dan pemberian peluang bagi mahasiswa dalam menanamkan jiwa dan memupuk bakat kewirausahaan itu dilaksanakan dalam bentuk Kuliah Kerja Usaha (KKU). Aplikasi KKU tersebut dilaksanakan bersama-sama melalui bentuk-bentuk Praktik Kerja Lapangan-Usaha (PKL-U), Kuliah Kerja Nyata-Usaha (KKN-U), Karya Alternatif Mahasiswa-Usaha (KAM-U), Pengabdian kepada Masyarakat Usaha (PkM-U), dan Program Vucer-Usaha (PV-U) serta Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) bidang Kewirausahaan dengan pemberian subsidi dana sebagai modal kerja.

4) Menciptakan Jaringan dengan Kementerian atau Instansi Lain

Untuk mewujudkan program pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa, perguruan tinggi perlu menciptakan jaringan dengan bekerja sama dengan berbagai instansi, departemen, dan dunia industri. Hal itu penting agar para mahasiswa yang telah menerima mata kuliah Kewirausahaan (intrakurikuler) ataupun mengikuti pelatihan kewirausahaan dalam organisasi kemahasiswaan (ekstrakurikuler) dapat melakukan studi lapangan, praktik kerja lapangan, dan magang di dunia industri/usaha. Dengan demikian, mahasiswa memiliki pengalaman konkret berwirausaha di samping wawasan kewirausahaan.

Salah satu tujuan khusus program KCU adalah melatih mahasiswa agar mampu mengelola program KWU yang berkesinambungan berdasarkan pemikiran komprehensif, analitis, dan proyektif melalui berbagai bentuk kegiatan mahasiswa yang mendukung usaha ekonomi produktif. Dengan KCU, mahasiswa diharapkan memiliki jiwa, motivasi, dan kemampuan untuk terjun ke dunia usaha secara lebih profesional, prospektif, dan kompetitif, di samping dapat melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang masih sangat memerlukan uluran tangan kalangan perguruan tinggi.

4. Peran Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Mahasiswa

Dalam bimbingan para pengajar perlu kiranya pembelajaran kewirausahaan dijadikan sebagai pembelajaran khusus agar peserta didik membiasakan untuk secara intens melakukan kegiatan kewirausahaan.³²

Menurut Sari dan Kusri salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan sedangkan salah satu faktor penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses maupun hasil belajar. Berdasarkan tujuan dari mata kuliah Kewirausahaan yaitu merubah mindset mahasiswa dari job seeker menjadi job creator dan diharapkan mahasiswa mampu membuat rencana bisnis secara mandiri.³³

Minat yang dimiliki oleh seorang dalam belajar tentunya berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, demikian halnya dengan minat dari mahasiswa

³² Mohammad Saroni, hlm 111

³³ Nova dan Ida Nurnida, *Pengaruh "Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap minat Berwirausaha Mahasiswa"*, Jurnal eodemica, Vol 1 No. 1 April 2017, hlm 93

untuk berwirausaha. minat merupakan suatu kecenderungan untuk mengerjakan suatu hal karena adanya perasaan senang, keinginan, dan perhatian yang timbul dari dalam diri sendiri serta faktor lain yang mempengaruhinya seperti lingkungan dan pengalaman. Sedangkan berwirausaha adalah suatu kegiatan kerja keras atau kemauan keras untuk membuka suatu peluang dengan keterampilan serta keyakinan yang dimiliki tanpa ada rasa takut untuk mengambil resiko serta bisa belajar dari kegagalan.³⁴

Wasty Soemanto mengatakan bahwa: “Satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan ketrampilan wirausaha adalah dengan pendidikan”. Melalui pendidikan atau belajar akan menumbuhkan minat untuk berperilaku seperti apa yang dipelajari. Pendidikan kewirausahaan juga akan menumbuhkan minat untuk berwirausaha bagi mahasiswanya.³⁵

Proses pendidikan dan pembelajaran diorientasikan untuk memberikan bekal pengetahuan maksimal untuk peserta didik sehingga aspek kecerdasan dan kepandaian atau intelektualitas menjadi garapan utama. Akan tetapi, ternyata hal tersebut merupakan kesalahan terbesar dalam proses pendidikan dan pembelajaran di negeri ini.³⁶

Pendidikan kewirausahaan memungkinkan terjadinya proses kerjasama banyak pihak terkait dalam proses. Pada akhirnya, proses pendidikan dan pembelajaran memberikan kondisi plus bagi peserta didik. Peserta didik tidak hanya mampu secara intelek, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk

³⁴ Gerffrey Meredith, *Kewirausahaan Teori dan Praktek* (Jakarta: Kerjasama lembaga manajemen PPM, 2002), hlm 45

³⁵ Soemanto, Wasty, *Pendidikan Wirausaha* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm 28

³⁶ Mohammad Saroni, *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda* (Jogjakarta:Ar-ruzz Media, 2012), hlm 45

melakukan kegiatan hidup. Mereka sudah dapat menghadapi hidup hanya dengan bekal keterampilan berwirausaha yang diberikan dalam proses pendidikan dan pembelajaran serta pelatihan di lingkungan pendidikan.³⁷

Ketika diputuskan menekuni kegiatan kewirausahaan sebagai kegiatan aplikatif dalam kehidupan, sejak dalam proses pendidikan dan pembelajaran, semua hal dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Sementara didalam hati terus-menerus dibungkus rasa dan keinginan untuk melakukan hal tersebut. Setiap saat kita pompakan kemauan dalam diri kita sehingga terus-menerus kemauan tersebut berkobar-kobar. Dengan kemauan yang berkobar-kobar tersebut, pelaksanaan kegiatan akan terdukung dan terdorong sehingga dapat mencapai tingkatan yang terbaik.³⁸

Kegiatan kewirausahaan adalah satu kegiatan yang menuntut keberanian dalam menekuninya dengan berbekal kemauan yang kuat. Kemauan inilah yang sesungguhnya merupakan sumber tenaga terbesar dalam keberhasilan berwirausaha. setiap orang yang berkemauan tinggi dapat menyelenggarakan atau melaksanakan kegiatan-kegiatan hidup secara efektif. Mereka menangani aspek kegiatan dengan kemauan yang sedemikian rupa sehingga mereka mempunyai tenaga motivasi yang sangat besar. Motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri merupakan bentuk motivasi terbaik. Kegiatan kewirausahaan terkait dengan niatan hati dalam menjalankannya. Jika kita mempunyai niatan yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan, pelaksanaan kegiatanpun dapat terlaksana secara maksimal dan berhasil.³⁹

Hal utama yang harus ada dalam konteks pendidikan dan pembelajaran

³⁷ Soemanto, Wasty, *Pendidikan Wirausaha* (Jakarta:Bumi Aksara, 2002), hlm 46

³⁸ Ibid. hlm 51

³⁹ Ibid. hlm 51-52

dilakukan adalah mempersiapkan peserta didik sedemikian rupa sehingga motivasi dalam dirinya tumbuh dan berkembang secara maksimal. Kita harus menumbuhkan kemauan atau minat peserta didik untuk melakukan kegiatan kewirausahaan ini. Setiap saat kita harus memberikan suntikan motivasi atau minat sehingga peserta didik tertarik untuk ikut menjalani kegiatan kewirausahaan ini. Kemauan ini ada dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, seorang pengajar harus mampu memicu dan memacu semangat anak didik sehingga keikutsertaannya dalam kegiatan kewirausahaan bukan sekedar ikut-ikutan. Hati dan jiwa tidak lain adalah kemauan yang kuat untuk menjalani kegiatan.⁴⁰

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran, masalah menumbuhkan semangat anak didik, sertidaknya dalam hal ini kemauan anak didik untuk menjalankan proses kegiatan kewirausahaan adalah hal penting. Seorang pendidik harus melakukan inovasi dalam kaitannya menumbuhkan kemauan atau minat untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan ini, kemauan dan minat memegang peranan penting sehingga aspek tersebut harus muncul terlebih dahulu sebelum aspek yang lainnya tumbuh. Oleh karena itu, setiap pengajar diharapkan dapat memberikan sisipan muatan ini pada saat menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. Kegiatan ini yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi sosok-sosok yang tangguh dalam kehidupannya.⁴¹

Menurut Saroni, dalam program pendidikan dan pembelajaran aspek kewirausahaan, kita tidak cukup hanya memberikan bekal teori atau konsep

⁴⁰ Ibid. hlm 52-53

⁴¹ Ibid. hlm 54-54

kewirausahaan semata. selama proses pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan ini, kita berikan anak didik berbagai pelatihan aplikatif yang menggrap aspek kewirausahaan yang aplikatif dalam kehidupan.⁴²

Adhitama juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin mendukung lingkungan keluarga maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. Walaupun demikian, temuan tersebut sedikit berbeda dengan Putra yang menyatakan bahwa faktor keluarga mempunyai eigenvalue terbesar atau yang paling berpengaruh untuk menumbuhkan minat wirausaha pada mahasiswa. Tidak hanya keluarga sebagai lingkungan terdekat dan terkecil dari mahasiswa, tetapi juga teman sebagai lingkungan sosial dan pergaulan.⁴³

Kadarsih dkk dalam penelitiannya mengatakan bahwa selain figur orang tua yang berprofesi sebagai wirausahawan, figur teman yang berprofesi sebagai wirausahawan juga mempengaruhi minat untuk berwirausaha. Teman yang berhasil dalam menjalankan profesi sebagai wirausahawan akan memberikan pengaruh positif untuk memulai berwirausaha karena ada keyakinan bahwa ia juga mampu berhasil seperti temannya.

Yang menarik adalah keterlibatan dosen. Meskipun frekuensi interaksi dengan mahasiswa tidak sesering antara mahasiswa dengan teman, tetapi dosen juga berpengaruh dalam membangkitkan minat wirausaha pada mahasiswa. Ini bisa terjadi melalui proses pembelajaran di kelas dan kesediaan dosen untuk konsultasi dan mendampingi mahasiswa pada saat kegiatan praktek (expo

⁴² Nova dan Ida Nurnida, *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap minat Berwirausaha Mahasiswa*, Jurnal eodemica, Vol 1 No. 1 April 2017, hlm 93

⁴³ Esti Dwi & Linda Herawati, *Identifikasi Faktor Pemicu Minat Wirausaha Pada Mahasiswa*, Jurnal Ilmiah Stie, Vol. 7 No. 1 September 2017, hlm 39

misalnya). Dapat dikatakan bahwa dosen merupakan pilar utama dalam pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi.

Nilai-nilai kewirausahaan dapat ditransfer kepada mahasiswa melalui berbagai aktifitas belajarmengajar. Dosen yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman kewirausahaan akan dapat membimbing mahasiswa dalam menginisiasi dan mengembangkan usahanya sehingga terjadi proses akselerasi pertumbuhan wirausaha baru.

Faktor yang keempat dengan eigenvalue terkecil (1,247) adalah informasi, baik dari keluarga, teman, dan dosen. Dapat dikatakan bahwa informasi yang diperoleh mahasiswa bisa mempengaruhi minat wirausaha pada mahasiswa. Oleh sebab itu penting sekali menyampaikan informasi yang benar dan bermutu kepada mahasiswa, terutama untuk menumbuhkan minat wirausaha. Dosen pengajar kewirausahaan bisa melakukannya melalui presentasi di kelas, pemutaran video, kuliah tamu, sharing dengan pelaku usaha yang sudah sukses, dll.⁴⁴

Dalam aspek lain keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang paktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha.⁴⁵

Apabila peserta didik mempunyai kemauan atau minat yang kuat untuk membuka suatu usaha maka dia akan mencari faktor-faktor lain yang dapat mendorongnya untuk mencapai suatu kemaunnya tersebut yaitu berupa lingkungan pendidikan yang terkait pembelajaran kewirausahaan dan seorang

⁴⁴ Esti Dwi & Linda Herawati, *Identifikasi Faktor Pemicu Minat Wirausaha Pada Mahasiswa*, Jurnal Ilmiah Stie, Vol. 7 No. 1 September 2017, hlm 39

⁴⁵ Nova dan Ida Nurnida, *Pengaruh "Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap minat Berwirausaha Mahasiswa"*, Jurnal eodemica, Vol 1 No. 1 April 2017, hlm 93

tenaga pendidik yang menanamkan minat dalam berwirausaha serta nilai-nilai pendidikan kewirausahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Maka dari itu, pendidikan kewirausahaan perlu ditingkatkan untuk mengubah pengetahuan dari pola pikir terhadap minat berwirausaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang peneliti ajukan, penelitian kali ini jenis penelitiannya adalah pendekatan kualitatif. Secara definisi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁴⁶ Pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari data.

Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus sebagaimana diungkapkan Yin studi kasus merupakan penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas. Rancangan studi kasus dipilih untuk membantu mengeksplorasi pengalaman kewirausahaan pengusaha muda berpotensi dalam mengembangkan bisnisnya, di mana peristiwa dan perilaku mereka tidak dapat dikendalikan dan lebih fokus pada peristiwa yang terjadi saat ini.⁴⁷

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui peran Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ilmu

⁴⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Depok:PT Rajagrafind Persada, 2012) hlm. 2

⁴⁷ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) hlm. 5

Pengetahuan Sosial UIN Malang dan apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Tujuan pada penelitian kali ini untuk memahami bagaimana konsep dan implementasi pendidikan kewirausahaan yang dikembangkan pada jurusan pendidikan IPS untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Tak hanya itu, tujuan selanjutnya adalah peneliti ingin melihat bagaimana dampak yang dihasilkan setelah mahasiswa mengikuti perkuliahan pendidikan kewirausahaan. Apakah mahasiswa berminat untuk menerapkan jiwa kewirausahaan atau tidak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah bahwa menumbuh-kembangkan nilai-nilai kewirausahaan di lembaga pendidikan khususnya di perguruan tinggi belum merefleksikan atau pengoptimalan untuk melakukan proses transformasi dari input, mahasiswa peserta didik, menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Potret yang terjadi masih menunjukkan relatif tingginya tingkat pengangguran.⁴⁸

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersumber dari data-data kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang datanya berupa kata-kata tertulis, uraian yang diperoleh informan, dan perilaku subjek yang diamati. Penelitian ini menunjukkan pada prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif, yakni apa yang dilakukan secara fundamental dan diturunkan informan, baik lisan maupun tulisan.

⁴⁸ Nur Hidayah, *Mengagas Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Islam*, Jurnal Ekonomi Keuangan, Vol. 7 No. 1 Januari – Juni 2016, hlm 79

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian.⁴⁹

Sehubungan dengan hal tersebut langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian adalah sebagai berikut ini:

1. Tahap awal adalah melakukan survey siapa saja objek yang akan menjadi informan serta melakukan perjanjian jadwal pelaksanaan penelitian kepada para informan, terkait dengan hal ini peneliti memperoleh dosen dan mahasiswa sebagai objek yang menjadi informan untuk mengetahui peran pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha bagi mahasiswa.
2. Merancang kegiatan apa saja yang dilakukan dalam memperoleh data dengan mengumpulkan data tentang judul akan diteliti melalui wawancara pihak yang bersangkutan.
3. Ketiga yaitu pelaksanaan pengumpulan data yang telah disepakati peneliti dengan informan.

⁴⁹ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) hlm. 5

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Lokasi penelitian kali ini berada di Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Malang. Subjek dalam penelitian ini adalah dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan dan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang yang minat atau tidak dalam kegiatan berwirausaha. Alasan peneliti memilih penelitian minat berwirausaha ingin mengetahui seberapa besar mahasiswa terjun ke dunia bisnis dengan kondisi persaingan kerja yang sangat ketat.

Karena pada jurusan Pendidikan IPS terdapat mata kuliah kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada mahasiswa. Perguruan tinggi memiliki peranan sangat besar dalam hal melahirkan tenaga kerja terdidik dalam bidangnya ataupun lintas bidang dan tenaga yang memiliki wawasan dan jiwa kewirausahaan. Terutama di UIN Malang yang memiliki potensi besar mahasiswanya bisa bersaing di dunia kerja maupun di dunia bisnis.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan), untuk itu jenis data harus diungkap dalam bagian ini. Sedangkan sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecakupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵⁰

⁵⁰ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) hlm. 8

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informan yang dicari.⁵¹ Maksudnya adalah data primer didapat dari sumbernya secara langsung.

Data primer pada penelitian kali ini yaitu diperoleh langsung dari wawancara dan observasi responden penelitian yakni dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan dan mahasiswa jurusan pendidikan IPS angkatan 2016 UIN Malang. Dalam pengumpulan data, data yang dikumpulkan berupa ungkapan, pendapat atau persepsi mereka mengenai implementasi dan dampak pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa. Selama .dalam perkuliahan pendidikan kewirausahaan apakah mahasiswa tersebut dapat benar-benar memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Data primer langsung dilakukan wawancara dan observasi terhadap dosen dan mahasiswa. Yaitu berjumlah 5 informan 2 dosen dan 3 mahasiswa.

2. Data Sekunder,

Pengertian dari data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai

⁵¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UIN,2000), hlm 57

keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.⁵²

Data sekunder dari penelitian ini adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder berasal dari tangan keru, ketiga dan seterusnya, artinya satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Karena itu perlu adanya pemeriksaan ketelitian.⁵³

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumentasi dan lain. Berdasarkan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto serta data statistik.⁵⁴

a. Kata kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan dari beberapa orang yang diamati atau diwawancarai menjadi sumber utama. Sumber data utama tersebut dicatat di buku tulis atau melalui rekaman video atau pengambilan foto ataupun film.⁵⁵

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa peneliti mengumpulkan data langsung dari informan berupa ungkapan, pendapat, dan presepi dosen dan mahasiswa tentang pendidikan

⁵² Ibid, hlm 85

⁵³ Ibid, hlm 55

⁵⁴ Ibid., hlm. 157

⁵⁵ Ibid., hlm 157

kewirausahaan. Dalam pelaksanaannya peneliti mencatat atau merekam saat wawancara dengan informan agar data tidak hilang.

b. Sumber Tertulis

Sumber tertulis yang dimaksud kali ini berupa arsip-arsip, buku buku, surat kabar, majalah dan bukti lain yang menunjukkan peristiwa atau kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber tertulis dijadikan sebagai sumber data sekunder. Dalam penelitian ini sumber tertulis yang diperlukan berupa data umla mahasiswa pendidikan IPS angkatan 2016.

c. Foto

Sekarang ini foto sudah banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.⁵⁶

Saat melaksanakan penelitian dilapangan, peneliti perlu mengabadikan kegiatan dilapangan untuk menambah data. Jika diabadikan maka dapat menjadi bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan. Data yang berupa foto ini digunakan untuk memperkuat data data yang diperoleh peneliti.

d. Data Statistik

⁵⁶ Ibid., hlm 115

Peneliti kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Data statistik ini misalnya data jumlah mahasiswa UIN Malang.

Data statistik yang diperlukan pada penelitian kali ini adalah data jumlah mahasiswa dan pencapaian pada mata kuliah pendidikan keirausahaan jurusan Pendidikan IPS UIN Malang angkatan 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data penelitian menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi berarti melakukan penelitian dengan melihat dan mendengarkan apa yang diucapkan dan dilakukan para narasumber dengan aktivitasnya sehari hari. Aktivitas yang diamati terutama aktivitas yang berhubungan dengan tema topik penelitian. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti ini bisa diketahui oleh narasumber, informan, atau mereka yang merasa sedang diamati (observasi terlibat, berperan serta).⁵⁷

Observasi ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Interview (Wawancara)

Untuk mendapatkan data yang valid, maka proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode dan salah satunya dengan

⁵⁷ Ibid.,, hlm 174

wawancara, langkah awal yang harus dilakukan yaitu mewancarai dosen dan mahasiswa dalam kajian objek penelitian.

Kemudian melakukan pendekatan terhadap individu yang masuk dalam kategori tersebut untuk diwawancara dan berusaha mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari narasumber. Berikut merupakan tabel wawancara peneliti kepada para informan:

Tabel 3.1 Informan Penelitian dan Tema Wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Kaprodi	Konsep pendidikan kewirausahaan yang dikembangkan jurusan pendidikan IPS
2.	Dosen	Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perkuliahan untuk menumbuhkan minat berwirausaha
3.	Mahasiswa	Tanggapan mahasiswa mengenai dampak dari perkuliahan pendidikan kewirausahaan untuk untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder. Dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam meneliti.

F. Analisis Data

Proses analisis data penelitian dalam pendekatan kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dilakukan sampai laporan penelitian selesai dikerjakan. Sebagaimana disajikan oleh suyuthi pemamparan teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan dan analisis data dilakukan secara terpadu, artinya analisis telah dikerjakan sejak di lapangan, yakni penyusunan data atau bahan empiris menjadi pola-pola dan berbagai kategori secara tepat⁵⁸

Kegiatan analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga langkah kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Kegiatan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Yang terjadi secara bersamaan maksudnya berarti ketiga langkah tersebut sebagai sesuatu yang saling menjalin yang membentuk siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Setelah peneliti mengumpulkan data tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah melakukan analisis data. Analisis data bertujuan pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali yang terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Maka teknik yang digunakan dalam analisis ini ialah:

a. Reduksi Data

⁵⁸ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) hlm. 13

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. Reduksi dapat membantu peneliti dalam memberikan kode untuk aspek-aspek yang dibutuhkan.

b. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data untuk memperjelas hubungan atau gambaran yang tepat tentang keseluruhan data yang diperoleh guna mengetahui dari peran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat pada mahasiswa.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Didukung hasil observasi dan wawancara terhadap remaja desa sehingga diperoleh kesimpulan secara akurat dan dapat dipercaya mengenai

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, peneliti itu sendiri merupakan instrumen utama penelitiannya, sehingga tingkat subyektivitasnya lebih tinggi. Untuk itu, keabsahan temuan penelitian diperlukan adanya pengecekan untuk memastikan data yang

diperoleh benar-benar obyektif dan hasil analisisnya juga obyektif sehingga dapat dipercaya hasil temuannya.⁵⁹

Dalam berbagai karyanya Creswell dan Miler dengan menggunakan sudut pandang dan paradigma penelitian yang berbeda membagi sembilan prosedur pengujian validitas secara kualitatif sebagai berikut:

Tabel 4.1 Prosedur validitas dalam kualitatif lensa dan paradigm asumsi

<i>Paradigm Assumptions/Lens</i>	<i>Postpositivist or Systematic Paradigm</i>	<i>Constructivist Paradigm</i>	<i>Critical Paradigm</i>
<i>Lens of the Researcher</i>	<i>Triangulation</i>	<i>Disconfirming evidence</i>	<i>Researcher reflexivity</i>
<i>Lens of Study Participants</i>	<i>Member checking</i>	<i>Prolonged engagement in the field</i>	<i>Collaboration</i>
<i>Lens of People External to the Study (Reviewers, Readers)</i>	<i>The audit trail</i>	<i>Thick, rich description</i>	<i>Peer debriefing</i>

Dari kesembilan prosedur pengujian validitas di atas, peneliti dapat menggunakan berbagai kombinasi prosedur sesuai dengan paradigma penelitian yang dipilih untuk meyakinkan bahwa penelitiannya benar-benar dapat dipercaya.

Pemaparan keabsahan data dari karya Nawawi dijelaskan untuk memeriksa keabsahan data dalam kajian ini dilakukan kegiatan sebagai berikut: (a) melakukan triangulasi, (b) *peer debriefing*, (c) melakukan *member check* dan *audit trial*.

⁵⁹ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) hlm. 14

Langkah-langkah triangulasi ini adalah (1) triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan hubungan industrial, (2) triangulasi pengumpul data (*investigator*) dilakukan penulis sendiri dengan cara mencari data dari banyak sumber informan, (3) triangulasi metoda pengumpul data dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data (observasi, interview, studi dokumentasi, maupun kelompok terpimpin (*focus group*)), dan (4) triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori yang relevan, sehingga dalam hal ini tidak digunakan teori tunggal tetapi dengan teori yang jamak. Analisis dilaksanakan sejak pengumpulan data dilaksanakan sampai penulisan skripsi berakhir.

Keabsahan data temuan perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dengan data yang diperoleh dari siswa, dan mungkin juga membandingkan dengan data yang diperoleh dari informan lainnya, ini merupakan jenis triangulasi sumber data. Adapun jika peneliti membandingkan data yang diperoleh dengan membandingkan antara data wawancara dengan data hasil pengamatan dan data dari hasil mengkaji dokumen, ini merupakan contoh triangulasi metode.⁶⁰

⁶⁰ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) hlm. 15

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan sebagai berikut:

a. Tahap pra lapangan

- 1) Pertama, peneliti menentukan tempat yang sesuai dengan judul penelitian. Karena penelitian ini diangkat dari masalah yang ditemui oleh peneliti ketika melihat perkembangan wirausaha di kampus.
- 2) Kedua, peneliti mengurus surat perizinan penelitian kepada pihak Universitas, Fakultas dan jurusan dan menyerahkan surat perizinan tersebut kepada pihak Kampus.
- 3) Ketiga, memilih subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyiapkan pertanyaan mengenai konsep, implementasi, dan dampak pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa..

b. Tahap pekerjaan laporan

- 1) Mencari data secara langsung pada dosen dan mahasiswa angkatan 2016 jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Melakukan wawancara dengan dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan dan mahasiswa angkatan 2016 jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- 3) Memberikan pertanyaan hingga menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian
- 4) Mengumpulkan data yang dibutuhkan.
- 5) Menganalisis data yang telah didapat sesuai dengan model analisis yang telah di pilih.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Objek Penelitian

1. Profil Universitas

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebuah universitas yang terletak di jalan Gajayana no 50, Dinoyo Malang. Berdiri pada tanggal 21 Januari 2004 dan beberapa kali mengganti nama instansi. Hingga pada tahun 2009 Presiden Susilo Bambang Yudhono meresmikan nama universitas ini menjadi UIN Maliki Malang karena nama yang sebelumnya dirasa terlalu panjang untuk diucapkan. UIN Maliki dikenal sebagai *bilingual university* untuk mencapai hal tersebut UIN juga mendirikan mahad atau pondok pesantren yang menjadi ciri khas tersendiri. Setiap mahasiswa yang baru menginjak semester satu sampai dengan semester dua diwajibkan menempuh pendidikan keislaman di mahad Sunan Ampel Al-Aly selama dua semester tersebut.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki enam fakultas yaitu fakultas sains dan teknologi, fakultas syariah, fakultas humaniora, fakultas ekonomi, fakultas psikologi, dan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan yang didalamnya juga termasuk jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial sebagaimana yang akan dilakukan penelitian pada jurusan ini.

Sejarah Program Studi Pendidikan IPS

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terselenggara dengan tujuan untuk menunjang sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan

ilmu pengetahuan serta memberikan jalan keluar bagi hambatan-hambatan pembangunan dimasa depan. Berdasarkan kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia tersebut, khususnya kebutuhan terhadap calon guru mata pelajaran IPS di sekolah atau madrasah dan kebutuhan dunia usaha.

Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Prodi PIPS) didasarkan atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/138/1999 tentang Penyelenggaraan Jurusan Tarbiyah Prodi Tadris IPS pada STAIN Malang tertanggal 18 Juni 1999, yang ditindaklanjuti oleh Surat Nomor 811/D/T/2003 tertanggal 16 April 2003 perihal Rekomendasi Pembukaan Program-program Studi Umum termasuk di dalamnya Prodi PIPS pada STAIN Malang oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional serta Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. DJ.II/54/2005 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata I (S-1) Prodi PIPS pada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Jawa Timur tertanggal 28 Maret 2005.

Jurusan Pendidikan IPS memperoleh akreditasi B pada tahun 2007 dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan nomor 010/BAN-PT/Ak-X/S1/V/2007. Pada Tahun 2013 Jurusan Pendidikan IPS melakukan akreditasi yang kedua dengan menghasilkan nilai A, Berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 74ISK/BAN-PT/Ak-XV7S/VIII/2013. Nilai dan peringkat tersebut berlaku sejak 24 Agustus 2013 sampai 24 Agustus 2018.

Setelah tanggal 24 Agustus 2018 program studi Pendidikan IPS melakukan akreditasi yang ketiga dan menghasilkan nilai A berdasarkan keputusan Badan

Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 3011/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2018. Nilai dan peringkat tersebut berlaku sejak 6 November 2018 sampai 6 November 2023.

Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

- a. Visi: “Menjadi Program Studi terkemuka dalam penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang ilmu pengetahuan sosial yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, dan menjadi penggerak kemajuan masyarakat yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional pada tahun 2030”
- b. Misi :
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik (guru) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah.
 - 2) Menyelenggarakan program penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan keilmuan program studi.
 - 3) Menjalin kemitraan dengan para *stakeholder* di wilayah ASEAN dalam aspek tri dharma perguruan tinggi dan kewirausahaan.
- c. Tujuan :
 - 1) Terwujudnya lulusan sebagai tenaga pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, personal, sosial, dan kepemimpinan.

- 2) Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan inovasi-inovasi pendidikan dan/atau pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial baik tingkat nasional dan internasional.
- 3) Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi untuk berwirausaha dengan menerapkan nilai-nilai Islam.
- 4) Terwujudnya lulusan yang kompeten untuk studi lanjut pada perguruan tinggi unggulan baik didalam maupun diluar negeri.
- 5) Terwujudnya hasil-hasil penelitian di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu pendidikan.
- 6) Teraplikasinya hasil-hasil penelitian dalam praktik-praktik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di madrasah/sekolah.
- 7) Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan program pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di madrasah/sekolah.

Struktur Organisasi Program Studi Pendidikan IPS

Ketua Program Studi	: Alfiana Yuli Efiyanti, MA
Sekretaris Program Studi	: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
Staf Administrasi	: Zuhrotul Hani'ah, S.Pd

B. Paparan Data

1. Konsep Pendidikan Kewirausahaan Yang Dikembangkan Oleh Pendidikan IPS Menurut Dosen dan Mahasiswa 16

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah yang digunakan untuk mengenalkan mahasiswa pada dunia usaha. Adanya program visi misi yang dilakukan oleh jurusan merupakan upaya untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga diharapkan mahasiswa mampu berwirausaha usai lulus nanti. Hal ini sesuai dengan penuturan salah satu dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan, bapak Evi Effendi, S.Pd, MM:

“Ya dilihat dari visi misi jurusan itu kan sudah ada bahwa jurusan memang ingin mengembangkan kewirausahaannya tapi saran saya sih jangan setengah-setengah ya kalau ingin mencoba ke kewirausahaan cuman saya tidak tau ada atau tidak macam anggaran untuk kewirausahaan itu di tarbiyah. Menurut saya, memang digiring untuk menjadi guru tapi ada salahnya untuk mencoba ke dunia kewirausahaan. Saya juga kalau mengajar itu saya kasih pertanyaan kepada mahasiswa. Hasilnya sepauh ingin menjadi wiraswasta karena kondisinya yang lulus juga belum menentukan buat langsung bekerja. Jurusan juga sejauh ini sudah ada kedai IPS untuk menampung mahasiswanya yang ingin jualan tapi belum ada kelanjutan yang lebih setelah adanya kedai IPS itu mungkin harus ada laboratorium tersendiri agar bisa berkembang kewirausahaannya.”⁶¹

Pernyataan Pak Evi Effendi, S.Pd, MM. sebanding lurus dengan pernyataan Ibu Diah Ambarumi Munawaroh, M.Pd selaku Dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan:

“Menurut saya ya dengan adanya mata kuliah kewirausahaan itu sebaiknya di fasilitasi dengan baik. Siapa yang berminat dilanjut dengan mata kuliah studi kelayakan usaha setelah itu kan sudah diresmikannya kedai IPS untuk bertujuan memfasilitasi atau

⁶¹ Wawancara dengan pak Evi Effendi dosen pendidikan kewirausahaan pada tanggal 27 April

menampung mahasiswa yang memiliki minat dalam berwirausaha selain itu mereka (mahasiswa) mungkin tidak terlalu punya banyak modal kita fasilitasi disitu untuk bekerjasama bagaimana cara memproduksi barang dan bagaimana cara marketing”⁶²

Jurusan pendidikan IPS telah mengupayakan untuk memfasilitasi mahasiswanya dalam mengenyam pendidikan. Jurusan pendidikan IPS ini juga memfasilitasi para mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan. Demi terwujudnya atau sebagai nilai praktik dari mata kuliah kewirausahaan ini, Jurusan pendidikan IPS telah menyediakan kedai IPS. Kedai ini bertujuan untuk mewadahi para mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha, namun tidak memiliki modal banyak atau bahkan tidak punya modal. Dengan sistem kerja sama, mereka akan dilatih bagaimana cara memproduksi suatu barang sampai bagaimana cara mereka memasarkannya (marketing). Maka dari itu diakhir penuturan Bapak Evi Effendi berharap perlu adanya laboratorium tersendiri untuk kewirausahaan selain kedai IPS, yang mana nantinya digunakan untuk wadah atau tempat evaluasi, penelitian dan pengembangan. Beliau pun melanjutkan dengan memberi contoh kecil perlunya laboratorium praktek tersebut.

Selaras dengan perkataan Bapak Evi, Irdian Mahasiswa angkatan 16

Jurusan pendidikan IPS ini juga berpendapat:

“Seharusnya bisa tapi selama ini pengalaman saya selama mengikuti mata kuliah kewirausahaan belum bisa, karena problemya adalah walaupun kita sudah diberi teori dan materi tetapi tidak disediakan laboratorium untuk praktek atau tempat usaha. Jadi jika kita mau

⁶² Wawancara dengan bu Diah Ambar dosen pendidikan kewirausahaan pada tanggal 15 April

jualan saja tidak bisa dikampus kalau ada itu ditiptkan di lobby gedung kuliah. Kalau hanya ditiptkan seperti itu kurang maksimal kalau menurut saya karena anak-anak hanya menaruh barang jualan dan tidak tau rasanya cari uang jualan kayak gimana. Mungkin saya waktu itu dialihkan ke CFD atau yang lain. Tapi fasilitas dari kampus tidak ada untuk melanjutkan perkembangan dari wirausahannya tidak ada.”⁶³

Menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan tanpa diimbangi program pendukung lain dirasa kurang cukup, jadi perlu kiranya diimbangi dengan program pendukung tambahan untuk mahasiswa agar tidak hanya kedai ips saja dan perlu adanya fasilitas seperti laboratorium kewirausahaan itu sendiri agar kelanjutan dari produk mahasiswa dapat berkembang dan mahasiswa dapat berpartisipasi seperti halnya yang dikatakan Diah Alvi mahasiswa Jurusan pendidikan IPS yaitu:

“Bisa dong, di jurusan IPS sudah ada wadah untuk mahasiswa yang mau wirausaha namanya kedai IPS tempatnya dibelakang fakultas dan kurang lebih 50% dari mahasiswa ikut berwirausaha.”⁶⁴

Dengan partisipasi mahasiswa yang ikut menunjukkan bahwa minat terhadap kewirausahaan juga tinggi. Akan tetapi tidak cukup itu saja untuk menarik mahasiswa agar minat berwirausaha harus ada program kelanjutan setelah diberikannya Pendidikan Kewirausahaan hal ini berkaitan dengan perkataan mahasiswa jurusan pendidikan IPS Rosabela menuturkan:

“Tidak bisa Soalnya cuma diberikan 1 matkul itu aja dalam 1 semester dengan waktu yang singkat, maka dari itu setelah diberikan pendidikan kewirausahaan harus ada mata kuliah berkelanjutan untuk menambah wawasan terhadap berwirausaha.”⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan Irdian mahasiswa pendidikan IPS pada tanggal 30 April

⁶⁴ Wawancara dengan Diah Alvi mahasiswa pendidikan IPS pada tanggal 30 April

⁶⁵ Wawancara dengan Rosabela mahasiswa pendidikan IPS pada tanggal 30 April

Memang program mata kuliah kewirausahaan itu tidak cukup harus ada program berkelanjutan agar mematangkan pemahaman tentang dunia usaha dan tidak dipungkiri adanya mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan memang sangat berperan terhadap minatnya mahasiswa untuk berwirausaha seperti yang diutarakan oleh Bapak Evi Effendi, S.Pd, MM:

“Berperannya sangat banyak ya mas dalam menumbuhkan wawasan berwirausaha, menumbuhkan mental dan semangat berwirausaha, serta meningkatkan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha itu sendiri, saya ada mahasiswa satu tapi lupa angkatan berapa itu sekarang jualan kopi ketemu saya di pasar pak saya kuliah aslinya males tapi waktu kewirausahaan saya semangat itu menurut dia karena mata kuliah ini yang saya cari, ini ya menandakan peran mata kuliah kewirausahaan itu sangat berperan penting ya bagi mahasiswa itu sendiri.”⁶⁶

Selain itu Bu Diah juga menambahkan

“Dengan adanya mata kuliah kewirausahaan tersebut mendukung bakat mahasiswa untuk berwirausaha untuk dapat sukses. Yang kedua melahirkan calon entrepreneur muda. Dan yang ketiga jika bakat diasah pada waktu kuliah maka mereka mampu atau memiliki penghasilan sebelum lulus dan sudah memiliki pekerjaan.”⁶⁷

Dengan demikian adanya mata kuliah pendidikan kewirausahaan ini sudah memenuhi memenuhi standar visi dan misi dari mata kuliah tersebut yang mana dalam standar kompetensi mahasiswa memiliki semangat dan keterampilan tambahan yang diperlukan selain memfasilitasi dan mengembangkan minat mahasiswa dalam berwirausaha, juga turut memberikan bekal pengetahuan yang mumpuni untuk menyiapkan masa depan mereka untuk menjadi seorang entrepreneur muda dan mampu dalam menunjang perekonomian nasional.⁶⁸

⁶⁶ Wawancara dengan pak Evi Effendi dosen pendidikan kewirausahaan pada tanggal 27 April

⁶⁷ Wawancara dengan bu Diah Ambar dosen pendidikan kewirausahaan pada tanggal 15 April

⁶⁸ Dokumen SILABUS terlampir

2. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Perkuliahan Untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa

Proses belajar mengajar yang diberikan oleh dosen dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa merupakan faktor yang berpengaruh penting dalam menentukan suatu sikap jiwa wirausahawan dimasa yang akan datang, dengan itu dosen memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran kewirausahaan kepada mahasiswa.

Proses dosen dalam menumbuhkan minat berwirausaha sangat dibutuhkan untuk menggugah jiwa dan membentuk sikap wirausahawan pada diri mahasiswa. Peran dosen kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut penting untuk melihat dan mengevaluasi apa saja yang sudah tercapai dan apa yang perlu ditingkatkan untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Proses dosen kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha perlu kiranya lebih menekankan pada pemberian contoh dan memberikan pengarahannya berkenaan dengan wawasan pendidikan kewirausahaan yang perlu diberikan pada mahasiswa dengan mengintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran kewirausahaan diperlukan pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Untuk belajar kewirausahaan tidak akan efektif jika didominasi oleh dosen. Mahasiswa harus diaktifkan oleh dosen, kata kunci dapat dipegang oleh dosen ialah

adanya kegiatan yang dirancang untuk dilakukan peserta didik sedangkan dosen berfungsi sebagai fasilitator. Seperti yang dilakukan oleh Dosen Pendidikan Kewirausahaan pak Evi Effendi, S.Pd, MM. beliau menuturkan:

“Kalau silabusnya ikut tapi saya buat sendiri tujuannya tetep sama sudah jadi semacam tujuan jurusan keseluruhan tapi kalau tata cara saya lebih condong ke contoh-contoh praktek dan program saya ke praktis melihat dunia kondisi sekarang selebihnya ya teori-teori saja untuk memperkuat wawasan mereka tinggal mau terjun apa tidak ke lapangan. Kalau ada mahasiswa yang pengen jualan ya saya ada produk tinggal mau apa engga itu aja sih.”⁶⁹

Hasil wawancara dengan pak Evi Effendi menjelaskan bahwa pada dasarnya mengikuti silabus akan tetapi untuk menerapkan apa yang diperoleh saat pembelajaran dilakukan praktek di lapangan seperti jualan produk. Selaras yang dilakukan oleh pak Evi Effendi, bu Diah Ambarumi Munawaroh, M.Pd selaku dosen Kewirausahaan juga menerapkan hal serupa untuk proses minat berwirausaha terhadap mahasiswa seperti yang beliau katakan:

“Lebih banyak praktek dari pada teori, memang pribadi saya belajar dari pengalaman S1 atau S2 kuliah itu kebanyakan teori sedangkan saya dalam praktek baik mengajar maupun berwirausaha itu kadang ada yang diluar beberapa teori tersebut. Memang praktek lebih banyak diperlukan di mahasiswa untuk terjun di dunia usaha, kalo teori kan ini begini tapi waktu prakteknya mereka mengalami kesulitan dari teori tersebut. Saya kalau mengajar ya programnya memang satu lebih banyak ke praktek 75% teori 25% kemudian atau mungkin malah praktek 80% teorinya bisa 20% terus yang ke dua mahasiswa wajib praktek produksi dia mendapatkan ide apa produk apa yang ingin dijual kalo samean pernah saya ajar itu pasti harus menemukan produk apa yang unik setelah anda menemukan produk maka anda wajib praktek jangan cuman buat produk anda tidak bisa memasarkan nah setelah mahasiswa tahu membuat produk mereka akan tahu oh ternyata produk nya tidak layak gitu, nah itu harus riset

⁶⁹ Wawancara dengan pak Evi Effendi dosen pendidikan kewirausahaan pada tanggal 27 April

pasar belajar dari keadaan pasar serta belajar marketing offline dan online.”⁷⁰

Dari penjelasan Ibu Diah Ambarumi diatas, dijelaskan bahwa proses pembelajaran yang terjadi yaitu teori hanya sebatas 20% sedangkan praktek 80% lebih di unggulkan karena pengalaman Ibu Diah juga memberikan pengaruh terhadap mahasiswa untuk menunjang skill dalam pelaksanaan praktek serta diberikan bimbingan terhadap minat berwirausaha seperti pembuatan produk secara langsung serta cara penjualan offline maupun online. Menanggapi hal tersebut peneliti melanjutkan wawancara dengan bu Diah Ambarumi Munawaroh, M.Pd tentang upaya dosen untuk menumbuhkan minat berwirausaha terhadap mahasiswa seperti yang beliau katakan:

“Cara yang ampuh supaya mahasiswa berminat itu saya rasa mengajarnya itu banyak praktek mereka mendapat pengalaman langsung dari pada di kasih teori yang banyak tapi yang sulit itu adalah prakter terjun ke lapangan terus kemandiriannya mengendalikan malunya saat bertatap muka langsung dengan orang lain mentalnya. Saya lebih banyak ke prakteknya sehingga mereka berwirausaha dengan menyenangkan. Begitu juga dengan menyampaikan materi atau masukan-masukan ya diselingi guyonan seperti itu aja. Kemudian saya mendampingi saat mereka jualan di CFD, kalau proses ya mereka di rumah masing-masing paling setor video saya lihat hasilnya kaya apa trus saya lihat prodduknya kayak apa nanti kalau kurang saya kasih masukan.”⁷¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa upaya dosen untuk menumbuhkan minat berwirausaha terhadap mahasiswa memang sangat tinggi antusias dari dosen agar mahasiswa dapat pengalaman yang nyata dari lapangan untuk praktek langsung dan tidak hanya diberikan teori karena teori saja tanpa ada bukti tidak akan terlaksana. Pembelajaran

⁷⁰ Wawancara dengan bu Diah Ambar dosen pendidikan kewirausahaan pada tanggal 15 April

⁷¹ Wawancara dengan bu Diah Ambar dosen pendidikan kewirausahaan pada tanggal 15 April

yang diberikan lebih menyenangkan karena diselingi dengan guyonan saat memberi masukan atau disaat menyampaikan materi. Bentuk praktek yang diberikan seperti berjualan langsung di *Car Free Day* (CFD) di jalan ijen kota malang dengan dampingan terhadap mahasiswa yg berjualan dengan divideo sebagai bentuk penilaian perkuliahan. Peneliti juga mewancarai dosen Bapak Evi Effendi, S.Pd, MM:

“Saya rasa mahasiswa itu seharusnya dibalik dosen sudah memberikan teori mereka langsung praktek ke lapangan biar apa yang diperoleh dari pembelajaran kewirausahaan dapat terlaksana itu yang paling ampuh agar mahasiswa mendapatkan pengalaman sebelum mereka itu lulus, belajar dari waktu kuliah jualan apa terserah mau offline mau online itu biar mereka tidak kaget kalau sudah lulus dan seandainya belum mendapatkan pekerjaan otomatis kan ya berwirausaha solusinya.”⁷²

Menurut hasil wawancara dengan pak Evi hanya sebatas penguatan yang diberikan terhadap mahasiswa agar mahasiswa berminat wirausaha dengan hanya memberikan saran untuk bisa berjualan online maupun offline agar mahasiswa mempunyai modal pengalaman sebelum lulus. Berdasarkan paparan data diatas dapat dijelaskan bahwa upaya dosen untuk menumbuhkan minat berwirausaha terhadap mahasiswa pendidikan ips sudah berupaya dengan optimal, meskipun fasilitas yang diberikan belum memadai akan tetapi dosen sudah berupaya dengan optimal agar mahasiswa bisa berminat untuk berwirausaha sendiri hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Diah Ambarumi Munawaroh, M.Pd selaku dosen pendidikan kewirausahaan.

Peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa pendidikan IPS tentang upaya dosen dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

⁷² Wawancara dengan pak Evi Effendi dosen pendidikan kewirausahaan pada tanggal 27 April

Pernyataan Ibu Ambar tersebut memang sesuai dengan apa yang diberikan di lapangan seperti yang dikatakan oleh Irdian mahasiswa jurusan pendidikan IPS menyebutkan:

“Lebih banyak praktek menurutku, teorinya gak begitu banyak, Keduanya ada tapi porsi kayak lebih ditunjang untuk praktik.”⁷³

Menumbuhkan minat berwirausaha pada dasarnya menekankan aplikasi sikap dimana mahasiswa diarahkan untuk terlibat aktif dalam menumbuhkan ketertarikan tersebut sehingga mulai dari perencanaan sampai proses yang diberikan kepada mahasiswa secara sungguh-sungguh. Pendapat salah satu mahasiswa juga berkata demikian teradap apa yang sudah diperoleh saat pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan:

“Tentu ada prakteknya pembelajaran pas Kewirausahaan dulu sih lebih banyak cerita-cerita pengalaman Ibu ambar lis jadinya ya terinspirasi dari sana juga sih. Prakteknya jualan di CFD lis.”⁷⁴

Melihat dari kondisi seperti menandakan bahwa mahasiswa memang lebih butuh tentang pengalaman mereka berupa praktek langsung seperti sistem penilainnya berjualan di *Car Free Day* yang bertempat di ijen kota malang (CFD).

Berbeda jawaban wawancara yang kedua Pendapat salah satu mahasiswa yang sudah dapat pembelajaran pendidikan kewirausahaan belum mendapatkan praktek secara langsung seperti yang dikatakan Diah Alvi mahasiswa pendidikan IPS:

“Model pembelajaran yang saya dapat kemarin hanya teori saja”

Hasil wawancara dari mahasiswa lain memang ada yang tidak bisa mendapatkan pengalaman yang lebih dari pembelajaran pendidikan

⁷³ Wawancara dengan Irdian mahasiswa pendidikan IPS pada tanggal 30 April

⁷⁴ Wawancara dengan Rosabela mahasiswa pendidikan IPS pada tanggal 30 April

kewirausahaan ini diberikan hanya teori dan tidak dapat praktek langsung di lapangan karena fokus ke teori. Meskipun mata kuliah pendidikan kewirausahaan hanya terfokus pada teori, tidak menutup kemungkinan mata kuliah ini bisa menumbuhkan minat berwirausaha dan hal ini bisa dilihat dari dua sudut pandang, yaitu secara internal dan eksternal menurut kedua dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Evi Effendi, S.Pd, MM:

“Faktor pendukung dalam internal itu dari mahasiswa sendiri terutama ya memang ga bisa dipaksakan untuk minat ke kewirausahaan walaupun eksternal ya itu banyak ya mulai dari lingkungan keluarganya mungkin yang sudah berwirausaha itu sudah menumbuhkan minat untuk berwirausaha, dari jurusan kan sudah ada kedai IPS itu sangat membantu mahasiswa agar belajar dari situ tapi ya harus berkelanjutan seperti koperasi mahasiswa (kopma) itu sebagai wadah dalam pembelajaran wirausaha.”⁷⁵

Selanjutnya bu Diah Ambarumi Munawaroh, M.Pd memaparkan:

“Kalau dari internal bisa dari mahasiswanya, mahasiswa yang mengikuti perkuliahan kewirausahaan dengan terpaksa itu biasanya ya sudah asal mengerjakan tugasnya karena mereka memang tidak berminat padahal dosen sudah berusaha memotivasi biasanya saya stimulus dulu di motivasi dulu baru akan tampak disitu tapi ya selama mengajar untuk yang tidak berminat sedikit sekali dari jumlah keseluruhan dari satu kelas 25 yang tidak berminat 3 atau 2 asal mengerjakan tapi kadang malah ga ada semuanya ya mengerjakan sesuai dengan permintaan saya. Kalau dari eksternal saya rasa dari dosen mengajar memotivasi sudah mendukung mungkin dibuatkan kedai IPS itu menjadi sarana mendukung dan Ibu Kujur mendukung Sekjur mendukung saya rasa mendukung semua dari pihak jurusan, mungkin yang belum mendukung tempat untuk praktek yang belum ada seperti labotarium kewirausahaan dan kalau seandainya labotarium khusus itu lebih bagus.”⁷⁶

Berdasarkan paparan data diatas dapat dijelaskan bahwa faktor menumbuhkan minat dari internal mahasiswanya sendiri ada yang mengerjakan tugas kewirausahaan dengan keadaan terpaksa sedangkan

⁷⁵ Wawancara dengan pak Evi Effendi dosen pendidikan kewirausahaan pada tanggal 27 April

⁷⁶ Wawancara dengan bu Diah Ambar dosen pendidikan kewirausahaan pada tanggal 15 April

dosen sudah memberikan motivasi terhadap mahasiswa agar berminat dalam berwirausaha dari jumlah keseluruhan satu kelas 25 yang tidak berminat ada 2 dan tiga mahasiswa. Faktor dalam eksternalnya dosen sudah mendukung dengan memberikan stimulus motivasi dan dari pihak jurusan sudah memberikan kedai ips sebagai sarana dan prasarana hanya saja tempat praktek semacam laboratorium kewirausahaan belum ada.

Hal diatas juga hampir sama dengan sudut pandang dari salah satu mahasiswa dengan menuturkan:

“Faktor pendukung dalam internal itu dari mahasiswa sendiri terutama ya memang tidak bisa dipaksakan untuk minat ke kewirausahaan walaupun eksternal ya itu banyak ya mulai dari lingkungan keluarganya mungkin yang sudah berwirausaha itu sudah menumbuhkan minat untuk berwirausaha, dari jurusan kan sudah ada kedai IPS itu sangat membantu mahasiswa agar belajar dari situ tapi ya harus berkelanjutan seperti koperasi mahasiswa (kopma) itu sebagai wadah dalam pembelajaran wirausaha.”⁷⁷

Jika kedua dosen dan salah satu mahasiswa diatas menspesifikasikan faktor menumbuhkan minat berwirausaha berdasarkan dua hal yaitu internal dan eksternal, berbeda lagi dengan dua mahasiswa selanjutnya. Kedua mahasiswa ini lebih memspesifikasikannya dengan istilah faktor pendukung dan faktor penghambat, seperti yang dikatakan Irdian :

“Faktor pendukung utama kebutuhan akan sesuatu uang kan kalau sekarang itu dorongan yang utama, penghambatnya cuma keberanian itu kayak takut rugi takut salah takut tidak laku faktor penghambatnya kayak gitu mungkin karena kurang jam terbang dalam berwirausaha jadi belum siap untuk menerima kegagalan.”
 “Faktor pendukung nya kan sekarang banyak lulusan tapi minimnya lapangan pekerjaan lah dari situ kenapa kita tidak mencoba berwirausaha faktor penghambatnya itu terbatasnya modal yang saya alami.”⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Diah Alvi mahasiswa pendidikan IPS pada tanggal 30 April

⁷⁸ Wawancara dengan Irdian mahasiswa pendidikan IPS pada tanggal 30 April

Selanjutnya rosabela juga menambahkan dari faktor pendukung :

“Faktor pendukungnya senang melihat orang berwirausaha, ada jiwa juga dari kecil, hobby cari uang. Faktor penghambatnya kurang dukungan orangtua.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas Menurut salah satu mahasiswa faktor pendukung utama yaitu kebutuhan adanya materi seperti uang sebagai dorongan utama, sedangkan penghambatnya adalah kurangnya keberanian karena pengalaman yang belum mencukupi dan takut ada gagal atau kerugian saat memulai berwirausaha.

Sedangkan mahasiswa juga berpendapat bahwa faktor pendukung melihat orang berwirausaha ada kesenangan tersendiri yang membuat mahasiswa itu juga tertarik untuk memulai berwirausaha ditambah jiwa wirausaha sudah tumbuh dari kecil yang hobinya mencari uang sedangkan faktor penghambatnya kurang adanya dukungan dari orang terdekat sehingga hal ini menyebabkan orang tersebut tidak percaya diri untuk memulai suatu hal, terutama dalam hal berwirausaha. Ibu diah ambar pun sering mendapati mahasiswa mengalami permasalahan seperti ini, seperti yang dituturkannya:

“Sering menemukan mahasiswa itu ada yang merasa tidak percaya diri tapi dosen itu tetap bagaimana mendekati mahasiswa supaya dia terbuka sama kita. Pertama jadi saya kalau ngajar itu mesti lebih santai, yang kedua kendalanya itu apa sih yang di lapangan setelah mereka cerita kendala kita motivasi tetap harus motivasi dari dosen mahasiswa tanpa termotivasi saya rasa tidak ada yang jalan di wirausahaan termasuk anda kenapa tertarik bisa saja anda termotivasi mata kuliah tersebut dan banyak beberapa dari mahasiswa yang berminat dari motivasi saya mengatakan kalau dulu zamannya saya kuliah lulus dulu baru bekerja kamu beda zamannya sekarang anda kalau bisa kuliah sambil bekerja lulus tidak mencari kerja seperti itu, minimal kerja apa jualan online minimal punya

⁷⁹ Wawancara dengan Rosabela mahasiswa pendidikan IPS pada tanggal 30 April

pemasukan sendiri ya kan kalau sudah terbiasa seperti itu nanti lulus gak akan sulit atau stres. Kalau dulu kan stress nunggu ijasah baru cari lamaran kerja itupun kadang terima kadang tidak. Sekarang kuncinya kalau anda kreatif inovatif beres cari kerja. Cari solusi dan sharing dimotivasi jadi dosen itu harus cari solusi saya tetep mengedepankan kolaborasi dengan mereka saya adalah sahabat mereka mahasiswa dalam konteks keilmuan.”⁸⁰

Selanjutnya Bapak Evi turut menambahkan penjelasan dari Ibu Diah

Ambar sebagai berikut penuturan beliau:

“Cara menghilangkan ya percaya diri itu perlu diasah mulai sekarang jangan nunggu-nunggu dengan cara yang pertama bergabung dengan lingkungan positif misal dari lingkungan temanmu cuma ngopi tidak jelas arahnya ya tentu berarti lingkunganmu belum kearah yang baik. Mulailah cari pelatihan seminar yang bisa membangkitkan percaya diri. Kedua berani diri untuk menerima tanggung jawab nah itu pasti ya akan menerima segala resiko yang ada, yang ketiga selalu yakin apa yang dilakukan itu dan terus berusaha karena proses itu juga memerlukan waktu panjang.”⁸¹

Maka dari itu, kedua dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan selalu membimbing para mahasiswanya dengan memberikan motivasi, arahan, dukungan dan membuat suasana kelas senyaman mungkin, dan mereka juga membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih terbuka dengan tujuan untuk menghilangkan atau mengurangi permasalahan mereka dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas.

Peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa untuk menanyakan tentang bagaimana untuk menghilangkan rasa tidak percaya diri saat memulai berwirausaha adapun jawaban yang diberikan oleh Irdian mahasiswa pendidikan IPS mengutarakan:

⁸⁰ Wawancara dengan bu Diah Ambar dosen pendidikan kewirausahaan pada tanggal 15 April

⁸¹ Wawancara dengan pak Evi Effendi dosen pendidikan kewirausahaan pada tanggal 27 April

“Menghilangkan rasa minder perlu dicoba dalam waktu agak lama minimal satu bulan lah untuk menerima kegagalan itu atau sekitar 40 harian lah untuk mencoba mental wirausaha soalnya banyak anak-anak itu punya potensi tapi mungkin masalah mental ya perlu praktek yang lebih agak lama tidak cuma satu dua kali gagal lumrah tapi kalau dicoba beberapa kali mungkin mental akan lebih menerima apa usahanya itu memang berhasil atau memang benar-bener gagal untuk mencari usaha yang lain.”⁸²

Selanjutnya mahasiswa pendidikan IPS yaitu Diah Alvi juga menambahkan penuturan tentang menghilangkan rasa tidak percaya diri:

“Percaya diri aja jangan usah malu, karena kalau punya malu atau gengsi tidak akan maju”⁸³

Dan wawancara ketiga ditambahkan oleh Rosabela mahasiswa pendidikan IPS menuturkan sebagai berikut:

“Ingat tujuan awal pengen berwirausaha itu karena apa. Kalau aku pengen jadi ibu rumah tangga full tapi tetep beruang dari rumah jadi ndak harus ngantor ataupun ngajar diluar rumah.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh mahasiswa pendidikan ips peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk menghilangkan rasa minder atau tidak percaya diri yang pertama perlu dicoba dalam waktu yang sangat lama artinya membutuhkan pengalaman yang lebih agar rasa percaya diri semakin tumbuh yang kedua percaya diri dan jangan sampai ada kata malu agar dapat berkembang terhadap berwirausaha dan yang terakhir ingat tujuan awal memulai berwirausaha.

3. Dampak Perkuliahan Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan minat bagi Mahasiswa

Mata kuliah pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan dasar tentang berwirausaha serta untuk menumbuhkan minat wirausaha

⁸² Wawancara dengan Irdian mahasiswa pendidikan IPS pada tanggal 30 April

⁸³ Wawancara dengan Diah Alvi mahasiswa pendidikan IPS pada tanggal 30 April

⁸⁴ Wawancara dengan Rosabela mahasiswa pendidikan IPS pada tanggal 30 April

dengan meningkatkan kompetensi mahasiswa, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberi pembekalan keterampilan kewirausahaan. Penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi menjadi penting dalam meningkatkan kompetensi lulusan dan kompetensi pendukung lainnya agar dapat memenuhi tuntutan dunia kerja.

Metode pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi yang menerapkan pengalaman kegiatan-kegiatan praktis merupakan metode pembelajaran yang lebih baik yang dapat melibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, berperan penting untuk pengembangan minat wirausaha mahasiswa, serta berpotensi mendorong mahasiswa membangun bisnisnya.

Pengaruh dari perkuliahan pendidikan kewirausahaan ini tentu berharap mahasiswa bisa dapat mengolah suatu usaha sendiri disaat masih kuliah maupun sesudah lulus. Dengan adanya peran pendidikan kewirausahaan ini dapat menumbuhkan minat untuk berwirausaha dan bisa berguna di kemudian hari terkait hal itu peneliti menanyakan pengaruh adanya perkuliahan pendidikan kewirausahaan kepada 3 mahasiswa pendidikan ips yang pertama akan dijabarkan oleh Irdian sebagai berikut :

“Saya memperoleh beberapa manfaat yang tidak saya bayangkan sebelumnya. Diantaranya dapat memunculkan daya kreatif dalam mencari uang. Jadi saya melatih diri agar mencari uang sendiri dengan membuat satu produk atau menjualkan produk orang lain (reseller). Yang penting prinsip saya adalah dapat memikirkan bagaimana caranya mendapatkan uang”⁸⁵

Wawancara kedua dilakukan oleh diah alvi mahasiswa pendidikan ips dengan pertanyaan sama :

⁸⁵ Wawancara dengan Irdian mahasiswa pendidikan IPS pada tanggal 30 April

“Tentunya menambah wawasan mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan serta nantinya kita bisa menjadi wirausahawan muda yang tangguh, sehingga kita dapat ikut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian negara Indonesia.”⁸⁶

Wawancara ketiga dilakukan oleh rosabella mahasiswa pendidikan ips dengan pertanyaan sama :

“Ya intinya kalau menurut saya ilmu, ilmu berwirausaha di kalangan mahasiswa khususnya untuk tidak malu untuk jualan.”⁸⁷

Berdasarkan paparan diatas dapat dijelaskan bahwa dampak perkuliahan dari adanya pendidikan kewirausahaan yang pertama memperoleh manfaat seperti memunculkan daya kreatif untuk bisa membuat produk sendiri dan berprinsip cara untuk mendapatkan uang, yang kedua mendapatkan wawasan terhadap dunia kewirausahaan untuk menjadi wirausaha muda yang tangguh dapat berkontribusi terhadap perekonomian negara, yang ketiga mendapatkan ilmu untuk tidak malu jualan.

Peneliti juga menanyakan terkait apakah mahasiswa tersebut berminat untuk berwirausaha berikut ulasan dari mahasiswa pendidikan ips yang pertama akan disampaikan oleh irdian:

“Sangat berminat sekali, karena itu cara cepat untuk cari uang, Tanpa tekanan atasan”⁸⁸

Wawancara kedua dilakukan oleh diah alvi mahasiswa pendidikan ips dengan pertanyaan sama :

⁸⁶ Wawancara dengan Diah Alvi mahasiswa pendidikan IPS pada tanggal 30 April

⁸⁷ Wawancara dengan Rosabela mahasiswa pendidikan IPS pada tanggal 30 April

⁸⁸ Wawancara dengan Irdian mahasiswa pendidikan IPS pada tanggal 30 April

“Pasti berminat karna berwirausahaan merupakan hal yang menarik untuk dipelajari dan diterapkan, dan saya juga terlahir dari keluarga wirausaha.”

Wawancara ketiga dilakukan oleh rosabella mahasiswa pendidikan

ips dengan pertanyaan sama :

“Iya lis jelas dari kecil suka jualan aku lis sampai sekarang jadi ya keterusan sampai sekarang. Menurutku berwirausaha iki menyenangkan juga selain waktu jam kerja yang bisa diatur sendiri juga dapet temen-temen lewat pembelinya kita selalu ngasah otak untuk cari ide atau peluang yang dibutuhkan sama pasar e kita lis.”⁸⁹

Dengan adanya minat mahasiswa yang ingin berwirausaha menandakan bahwa pembelajaran pendidikan kewirausahaan memang sangat berperan dilihat dari wawancara pertama sampai wawancara ketiga mahasiswa sangat berkeinginan dalam hal berwirausaha. Peneliti juga tidak lupa menanyakan apakah mereka sekarang sedang berwirausaha :

“Ada sekarang alhamdulillah ada toko sembako dan ikut berkecimpung di dunia kontruksi bantu ayah”⁹⁰

Wawancara kedua dilakukan oleh rosabella mahasiswa pendidikan

ips dengan pertanyaan sama :

“Alhamdulillah ada menjalar ke usaha kuliner”

Berbeda jawaban wawancara yang ketiga dengan pertanyaan sama yang dilakukan oleh irdian.

“Ada pasti pandangan untuk memulai usaha karena kan waktu lulus pengahsilan belum mencukupi itu kepikiran buat usaha itu tapi karena problem tadi itu agak tersendat untuk memulai karena jarang waktu jam terbang praktek mungkin masih kurang disaat waktu kuliah itu saja jadi kan kaya kurang keasah keberaniannya”⁹¹

⁸⁹ Wawancara dengan Rosabela mahasiswa pendidikan IPS pada tanggal 30 April

⁹⁰ Wawancara dengan Diah Alvi mahasiswa pendidikan IPS pada tanggal 30 April

⁹¹ Wawancara dengan Irdian mahasiswa pendidikan IPS pada tanggal 30 April

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan beberapa mahasiswa pendidikan ips, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa setelah adanya pembelajaran pendidikan kewirausahaan berminat dalam berwirausaha hal itu dibuktikan setelah mereka lulus juga sudah wirausaha meskipun ada juga masih ada yang belum dilaksanakan.

C. Hasil Penelitian

1. Konsep Pendidikan Kewirausahaan yang Dikembangkan oleh Jurusan Pendidikan IPS

- a. Jurusan pendidikan IPS memberikan fasilitas berupa Ilmu pengetahuan berupa mata kuliah pendidikan kewirausahaan agar mahasiswa memiliki semangat dan keterampilan tambahan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan setelah mahasiswa lulus sehingga mampu berperan dalam menunjang perekonomian nasional.
- b. Jurusan juga menyediakan fasilitas kedai IPS untuk mahasiswanya yang berminat dalam berwirausaha.

2. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan

- a. Dosen ada yang hanya memberikan bentuk pembelajaran kewirausahaan berupa teori.
- b. Proses pembelajaran yang diberikan dosen dengan memprioritaskan praktek dan teori hanya seberapa bagian.
- c. Pendukung untuk menumbuhkan minat dalam berwirausaha terhadap mahasiswa ada faktor internal dan eksternal.

- d. Faktor internal tentu ada dalam diri sendiri mahasiswa tersebut
- e. Faktor eksternal berupa pendukung dari orang tua, lingkungan, teman, dosen dan tentu jurusan yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat mahasiswa itu sendiri.

3. Dampak Perkuliahan

- a. Dampak perkuliahan pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat bagi mahasiswa adalah dengan memberi pembekalan keterampilan kewirausahaan.
- b. Menambah wawasan mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan.
- c. Dampak yang diberikan kepada mahasiswa mampu mengolah suatu usaha sendiri disaat masih kuliah ataupun sudah lulus.
- d. Memunculkan daya kreatif yang dapat menghasilkan uang
- e. Melath kepercayaan diri dan mental saat melakukan usaha

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Konsep apa yang dikembangkan oleh jurusan pendidikan IPS

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsep yang dikembangkan jurusan pendidikan IPS yaitu :

1. Jurusan Pendidikan IPS memberikan fasilitas berupa Ilmu pengetahuan berupa mata kuliah pendidikan kewirausahaan agar mahasiswa memiliki semangat dan keterampilan tambahan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan setelah mahasiswa lulus sehingga mampu berperan dalam menunjang perekonomian nasional.

Sebelum mengawali pendidikan kewirausahaan, Jurusan Pendidikan IPS telah melihat banyaknya mahasiswa yang memiliki potensi, minat dan keahlian dalam berwirausaha. Maka dari itu jurusan ini mengangkat dan memasukkan kewirausahaan dalam salah satu mata kuliah di jurusan Pendidikan IPS dengan melihat dan mempertimbangkan disiplin ilmu (kewirausahaan) yang berkembang. Sehingga dari sini pula tumbuh visi dan misi mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan di Jurusan Pendidikan IPS.

Kewirausahaan dahulu hanya dilakukan melalui pengalaman langsung di lapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir, sehingga kewirausahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Sekarang, kewirausahaan bukan hanya urusan lapangan, melainkan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Oleh karena itu, untuk menjadi wirausaha yang sukses, hanya

memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan mengenai segala aspek usaha yang akan ditekuninya.

Jurusan Pendidikan IPS telah mengupayakan untuk memfasilitasi mahasiswanya dalam mengenyam pendidikan. Jurusan pendidikan IPS ini juga memfasilitasi para mahasiswa untuk mengembangkan minat dan dan bakat mereka dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan. Menurut Sari dan Kusrini salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan sedangkan salah satu faktor penting untuk efektifitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses maupun hasil belajar. Berdasarkan tujuan dari mata kuliah Kewirausahaan yaitu merubah mindset mahasiswa dari *job seeker* menjadi *job creator* dan diharapkan mahasiswa mampu membuat rencana bisnis secara mandiri.⁹²

Program mata kuliah kewirausahaan itu tidak cukup harus ada program berkelanjutan agar mematangkan pemahaman tentang dunia usaha dan tidak dipungkiri adanya mata kuliah pendidikan kewirausahaan memang sangat berperan terhadap minatnya mahasiswa untuk berwirausaha sebagaimana hasil wawancara dengan dosen kewirausahaan bahwa Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam menumbuhkan wawasan berwirausaha, menumbuhkan mental dan semangat berwirausaha, serta meningkatkan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha itu sendiri.

Menurut Wasty Soemanto mengatakan bahwa: “Satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan ketrampilan wirausaha adalah dengan pendidikan”. Melalui pendidikan atau

⁹² Nova dan Ida Nurnida, *Pengaruh "Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap minat Berwirausaha Mahasiswa"*, Jurnal ecomedica, Vol 1 No. 1 April 2017, hlm 93

belajar akan menumbuhkan minat untuk berperilaku seperti apa yang dipejari. Pendidikan kewirausahaan juga akan menumbuhkan minat untuk berwirausaha bagi mahasiswanya.⁹³

2. Jurusan juga menyediakan fasilitas kedai IPS untuk mahasiswanya yang berminat dalam berwirausaha.

Dengan salah satu upaya yang dilakukan oleh jurusan pendidikan IPS saat ini yaitu melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dapat mengenalkan menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa pendidikan IPS. Pendidikan Kewirausahaan di perguruan tinggi UIN MALIKI Malang dikemas dengan beberapa program yang dinilai dapat membantu dan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan, salah satunya yaitu adanya kedai ips.

Berkaitan dengan adanya kedai IPS ini dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa dan peserta didik guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang handal dan berkarakter dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain kedai ips, dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan juga ikut andil dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan proses pengembangan mahasiswa dalam mengenyam pendidikan kewirasusahaan dan menciptakan mahasiswa yang berwirausaha (berjiwa kewirausahaan) sehingga dosen biasa memberikan tugas seputar kewirausahaan yang dilihat dari berbagai

⁹³ Soemanto, Wasty, *Pendidikan Wirausaha* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm 28

aspek dan memberikan para mahasiswa tugas praktek lapangan sebagai salah satu program pendukung berwirausaha.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh dengan dosen kewirausahaan yang menyatakan bahwa jurusan sejauh ini sudah ada kedai ips untuk menampung mahasiswanya yang ingin jualan tapi belum ada kelanjutan yang lebih setelah adanya kedai ips harus ada laboratorium tersendiri agar bisa berkembang kewirausahaannya, melalui adanya kegiatan pembelajaran yang ada laboratorium dapat mendukung melaksanakan kegiatan, pelaksanaan kegiatanpun dapat terlaksana secara maksimal dan berhasil.

Dengan begitu memungkinkan Pendidikan formal berperan penting dalam karena memberi bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha, terutama ketika menghadapi suatu permasalahan. Sekolah atau universitas sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal yang mendukung kewirausahaan akan mendorong individu untuk menjadi seseorang wirausahawan.⁹⁴

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa visi misi dari jurusan pendidikan IPS selaras dengan konsep yang diberikan dalam menubuhkan minat berwirausaha terhadap mahasiswa dengan adanya pendidikan kewirausahaan serta program yang diberikan berupa kedai ips memberikan wadah bagi mahasiswa yang menyalurkan minat untuk berwirausaha akan tetapi permasalahan yang diasumsikan terjadi berkaitan dengan penyelenggaraan program pendidikan kewirausahaan, yaitu beragamnya perguruan tinggi dalam persiapan dan pelaksanaan program kewirausahaan dan peran unit baru yang berfungsi dan bertugas sebagai pengelola program kewirausahaan belum optimal, penyediaan

⁹⁴ Rusdiana, *kewirausahaan teori dan praktik* (Cet. Ke-1:Bandung: Pustaka Setia, 2018) hlm. 145-148

sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan kewirausahaan masih terbatas (sarana dan prasarana, mitra kerja, dana mencangkup segala aspek yang berkaitan dengan segala wirausaha).

B. Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perkuliahan untuk menumbuhkan minat berwirausaha

Dalam implementasi program pendidikan kewirausahaan dalam Jurusan Pendidikan IPS yang sering digunakan adalah penyampaian materi dan praktek lapangan. Dalam menyampaikan materi sendiri dosen menggunakan sebuah metode pembelajaran. Metode yang sering digunakan oleh dosen yaitu memberikan penjelasan tentang teori-teori kewirausahaan sebagai bekal ilmu pengetahuan untuk pedoman dalam menjalankan suatu wirausaha sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh dosen kewirausahaan yang menyatakan bahwa untuk menguatka wawasan mahasiswa perlu adanya teori-teori agar saat berwirausaha bisa menerapkan apa yang sudah dipelajari.

Dalam pembelajaran yang dilakukan di pendidikan IPS teori hanya 20% dalam satu semester, sedangkan 80% lainnya diberikan praktek secara langsung. Menurut Saroni dalam program pendidikan dan pembelajaran aspek kewirausahaan, kita tidak cukup memberikan bekal teori atau konsep kwrirausahaan semata. Selama proses pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan kita berikan anak didik berbagai pelatihan aplikatif.⁹⁵ Yang nantinya akan memperkuat pengalam mahasiswa dalam berwirausaha, sehingga ketika mahasiswa sudah lulus. Dia mudah untuk menyusun rencana

⁹⁵ Nova dan Ida Nurnida, *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap minat Berwirausaha Mahasiswa*, Jurnal eodemica, Vol 1 No. 1 April 2017, hlm 93

berwirausahanya dan melakukan ketahap selanjutnya(terjun dalam dunia kewirausahaan).

Dosen sangat berperan dalam pembelajaran kewirausahaan di Jurusan Pendidikan IPS ini sudah bagus dalam proses pembelajarannya dan bagus adanya bimbingan dari dosen langsung kepada mahasiswanya dalam melalui praktek terjun ke lapangan begitu juga dengan menyampaikan materi atau masukan-masukan diselingi bercanda agar mahasiswa dapat pembelajaran kewirausahaan dapat menyenangkan.

Minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan pada diri seseorang terhadap kegiatan kewirausahaan. Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman yang pada akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut. Minat berwirausaha yang terjadi pada seseorang tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan. Basrowi menyatakan bahwa “hal yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha adalah keinginan berprestasi, sifat penasaran, berani mengambil resiko, pendidikan dan pengalaman”.⁹⁶

Dibalik dosen sudah memberikan upaya dalam menumbuhkan minat berwirausaha terhadap mahasiswa dengan optimal akan tetapi faktor pendukung secara internal dan eksternal juga mempengaruhi mahasiswa tersebut untuk berminat dalam berwirausaha dilihat dari hasil wawancara dengan dosen kewirausahaan yang menyatakan bahwa faktor internal dari mahasiswanya sendiri

⁹⁶ Esti Dwi & Linda Herawati, *Identifikasi Faktor Pemicu Minat Wirausaha Pada Mahasiswa*, Jurnal Ilmiah Stie, Vol. 7 No. 1 September 2017, hlm 39

sedangkan kalau dari eksternal ada dari lingkungan keluarga, dosen maupun jurusan yang sudah memberikan kedai IPS.

Dilihat dari faktor eksternal berkaitan dengan *Role model* yang memengaruhi individu dalam memilih kewirausahaan sebagai karier. Orang tua, saudara, guru atau wirausahawan lain dapat menjadi *role model* bagi individu. Individu membutuhkan dukungan dan nasihat dalam setiap tahapan dalam merintis usaha, *role model* berperan sebagai mentor individu. Individu juga akan meniru perilaku yang dimunculkan oleh *role model*. Penelitian dilakukan oleh Jacobowitz dan Vidler yang menunjukkan bahwa 72% wirausahawan negara atlantik memiliki orang tua atau saudara wirausahawan.⁹⁷

Dalam melaksanakan tugasnya dosen bukan hanya sebatas kata-kata yang diucapkan, akan tetapi juga harus dalam bentuk perilaku, tindakan, dan memberi contoh yang baik terhadap mahasiswanya. Sekiranya dosen harus memiliki sifat positif, niscaya keadaan pendidikan dalam suatu perguruan tinggi memiliki prospek yang sangat baik. Jadi tugas dan tanggung jawab dosen bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada mahasiswanya. Melainkan lebih dari itu yakni dosen berkewajiban untuk menumbuhkan ketertarikan terhadap mahasiswanya dalam bentuk memberikan motivasi, memberikan dukungan, dan lain-lain. Melatih mahasiswanya untuk kuat mental dalam pengambilan resiko yang dihadapinya. Semua itu adalah tugas seorang dosen yang harus dilakukan.

Berkaitan dengan itu hasil wawancara dosen sering menemukan mahasiswa itu ada yang merasa tidak percaya diri tapi dosen bagaimana mendekati mahasiswa bisa terbuka, dengan begitu dosen memberikan motivasi

⁹⁷ Gerffrey Meredith, *Kewirausahaan Teori dan Praktek* (Jakarta: Kerjasama lembaga manajemen PPM, 2002), hlm 45

karena tanpa memotivasi mungkin tidak ada yang jalan wirausahaan maka dari itu cara yang diberikan yaitu dengan mencari solusi dan sharing agar mahasiswa dapat kreatif dan inovatif.

Kunci dari memotivasi mahasiswa agar dapat percaya diri saat menjalankan usahanya seperti karakter yang harus dimiliki oleh wirausaha percaya diri adalah optimis, mandiri, jujur, berintegritas, matang, seimbang, berfokus pada diri, dan bertekad kuat. Dengan karakter tersebut seorang wirausaha dapat percaya diri bahwa memiliki kemampuan tertentu untuk mencapai sasaran yang ditujunya. Karakter yang tidak akan mudah goyah dan tidak mudah menyerah, saat mengalami kegagalan akan menerima sebagai sumber pembelajaran.

Karakter selanjutnya yaitu Kreatif-inovatif yang menjadi ciri kreatif dan inovatif yaitu memiliki pengetahuan dan ketrampilan luas, energik, banyak akal, berdaya cipta, imajinatif dan luwes. Selalu menemukan hal-hal yang baru serta menghadapi segala situasi dan kondisi dengan sikap fleksibel.⁹⁸

Keterlibatan dosen sebagai pengajar menjadi hal yang menarik, meskipun frekuensi interaksi dengan mahasiswa tidak sesering antara mahasiswa dengan teman, tetapi dosen juga berpengaruh dalam membangkitkan minat wirausaha pada mahasiswa, ini bisa terjadi melalui proses pembelajaran di kelas dan kesediaan dosen untuk konsultasi dan mendampingi mahasiswa pada saat kegiatan praktek (berjualan di CFD). Dapat dikatakan bahwa dosen merupakan pilar utama dalam pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi.⁹⁹

⁹⁸ Rusdiana, *kewirausahaan teori dan praktik* (Cet. Ke-1:Bandung: Pustaka Setia, 2018) hlm. 122-125

⁹⁹Esti Dwi & Linda Herawati, *Identifikasi Faktor Pemicu Minat Wirausaha Pada Mahasiswa*, Jurnal Ilmiah Stie, Vol. 7 No. 1 September 2017, hlm 39

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari implementasi pendidikan kewirausahaan dalam upaya untuk menumbuhkan minat mahasiswa dosen sudah memberikan pembelajaran terkait pengetahuan kewirausahaan serta banyak praktek terjun ke lapangan sehingga mahasiswa dapat pengalaman yang lebih untuk terjun ke dunia usaha. Salah satu upaya yang diberikan dosen dengan memberikan motivasi agar mahasiswa dapat memiliki karakter percaya diri sehingga timbul keberanian dalam mengambil tindakan terhadap resiko yang diambil serta dosen memiliki metode *sharing* supaya mahasiswa dapat memiliki karakter seorang wirausahawan yaitu kreatif dan inovatif.

C. Dampak perkuliahan pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat bagi mahasiswa

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif, dengan melihat perkuliahan ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pendidikan kewirausahaan ini dalam menumbuhkan minat bagi mahasiswa, penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi menjadi penting dalam meningkatkan kompetensi lulusan dan kompetensi pendukung lainnya agar dapat memenuhi tuntutan kerja.

Pengaruh dari perkuliahan pendidikan kewirausahaan ini tentu berharap agar mahasiswa dikemudian hari bisa mengelola suatu usaha sendiri baik itu belum lulus maupun yang sudah lulus kuliah, dilihat dari wawancara yang sudah dilakukan dengan beberapa mahasiswa menyatakan bahwa banyak manfaat dari perkuliahan pendidikan kewirausahaan seperti menambah wawasan dunia wirausaha, dapat memunculkan daya kreatif dalam mencari uang dengan membuat suatu produk atau menjualkan produk orang lain.

Terkait dengan adanya perkuliahan pendidikan kewirausahaan mahasiswa sangat berminat dalam berwirausaha ini menandakan pengaruh yang positif dilihat dari wawancara yang sudah dilakukan karena menunjang dalam berkarir, memang ada yang dari keluarga wirausaha ataupun dari kecil sudah suka berjualan.

Dalam aspek lain ini menandakan ada keberanian dalam membentuk kewirausahaan didorong oleh dosen mata kuliah maupun pihak jurusan yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Apabila peserta didik mempunyai kemauan atau minat yang kuat untuk membuka suatu usaha maka dia akan mencari faktor-faktor lain yang dapat mendorongnya untuk mencapai suatu kemauannya tersebut yaitu berupa lingkungan pendidikan yang terkait pembelajaran kewirausahaan dan seorang tenaga pendidik yang menanamkan minat dalam berwirausaha serta nilai-nilai pendidikan kewirausahaan.¹⁰⁰

Saat mahasiswa sudah luluspun ada yang sudah menjalankan usahanya sendiri ada juga yang ikut keluarganya berwirausaha meskipun ada juga yang masih mempunyai pandangan belum menjalankan usahanya sendiri akan tetapi sudah memiliki pandangan untuk wirausaha.

Sebagaimana dampak perkuliahan pendidikan kewirausahaan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa bentuk pembelajaran atau mata kuliah yang diberikan untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa mempunyai banyak positif yang diberikan sampai mahasiswa memang tertarik untuk menjalankan usahanya sendiri. Pendidikan kewirausahaan menjadi factor yang

¹⁰⁰ Nova dan Ida Nurnida, *Pengaruh "Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap minat Berwirausaha Mahasiswa"*, Jurnal eodemica, Vol 1 No. 1 April 2017, hlm 93

berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Maka dari itu, pendidikan kewirausahaan perlu ditingkatkan untuk mengubah pengetahuan dari pola pikir terhadap minat berwirausaha.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep pendidikan kewirausahaan yang dikembangkan jurusan pendidikan IPS yaitu dengan memberikan fasilitas kepada mahasiswa dengan memberikan mata kuliah pendidikan kewirausahaan agar mahasiswa memiliki semangat dan keterampilan tambahan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan setelah mahasiswa lulus sehingga mampu berperan dalam menunjang perekonomian nasional. dalam hal prakteknya jurusan menyediakan kedai IPS tetapi belum dapat digunakan dengan maksimal. Diharapkan adanya laboratorium sendiri untuk mewedahi bakat dan minat mahasiswa untuk bisa mengembangkan usaha dunia bisnis dengan sendirinya.
2. Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perkuliahan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pendidikan IPS

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen lebih ditekankan pada pengarahan dan pemberian contoh. Pembelajaran kewirausahaan dilakukan dengan aktif dan lebih banyak prakteknya, agar mahasiswa lebih dapat berpengalaman dan terbentuk mental wirausahanya dengan baik. Praktek yang dilakukan seperti :

- a. Memikirkan apa yang akan dijual

- b. Pembuatan produk usaha secara langsung
- c. Menjual serta memasarkan produk secara online atau offline

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa jurusan P.IPS angkatan 16 mereka juga merasa bahwa dalam mata kuliah kewirausahaan memang lebih baik banyak praktek daripada teori.

3. Dampak perkuliahan pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat bagi mahasiswa pendidikan IPS

Dengan memberikan pembekalan keterampilan kewirausahaan. Dampak yang diharapkan adalah mahasiswa mampu mengelola suatu usaha sendiri disaat masih kuliah ataupun sudah lulus untuk menghadapi tuntutan dunia kerja. Manfaat yang dirasakan mahasiswa dalam perkuliahan kewirausahaan adalah :

- a. Dapat memunculkan daya kreatif yang dapat menghasilkan uang
- b. Dapat menambah wawasan mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan, menjadi wirausaha muda yang tangguh sehingga dapat ikut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian yang terjadi di masyarakat
- c. Melatih kepercayaan diri dan mental saat melakukan usaha

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa, ternyata mereka tertarik untuk berwirausaha karena dengan usaha bisa menghasilkan uang tanpa tekanan dari atasan. Berwirausaha merupakan hal yang menyenangkan bagi mereka karena jam kerja yang dapat diatur sendiri.

B. Saran

Adapun saran yang bisa peneliti berikan untuk peran pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha bagi mahasiswa pendidikan IPS adalah :

1. Kepada pihak jurusan Pendidikan IPS harus dapat memberikan sarana dan prasarana kepada mahasiswanya dalam berwirausaha seperti adanya laboratorium kewirausahaan dengan mengoptimalkannya dalam rangka untuk menumbuhkan ketertarikan terhadap wirausaha.
2. Kepada dosen kewirausahaan seharusnya metode pembelajaran yang harus diberikan yaitu dengan lebih banyak praktek ke lapangan dan setelah selesai perkuliahan pendidikan kewirausahaan harus ada tindak lanjut agar mahasiswa bisa menjadi seorang wirausaha dan membentuk mental yang lebih baik.
3. Kepada mahasiswa seharusnya bisa mengoptimalkan apa yang sudah diberikan seperti teori tentang wirausaha dan tugas praktek yang diberikan oleh dosen maka dari itu mahasiswa sepatutnya lebih aktif dalam menjalaninya karena kampus hanya merupakan tempat menggali pengalaman yang banyak sehingga nantinya ketika sudah terjun ke lapangan atau praktek sendiri hanya tinggal menerapkannya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2013. *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa Dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Aini, Implementasi pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa kelas x pada program entrepreneur di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018
- Aprilia, Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, JM. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dwi & Herawati. Identifikasi Faktor Pemicu Minat Wirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Stie*, Vol. 7 No. 1 September 2017
- Frices, ZH. 2011. *Be An Entrepreneur*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gerrffrey, M. 2000. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: CV Taruna Grafika.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa cet. III*. Bandung: Rosda
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada..

- KBBI. 2020. *Wirausaha. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.* (<https://kbbi.web.id/wiraswasta>). Diakses pada 24 September 2020.
- Kemendikbud. 2020. *Pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.* (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/PENDIDIKAN>). Diakses pada 24 September 2020.
- Khusnadah Khoirul, Peran pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFU-UII.
- Moleong, L.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, AH. 2006. *Manajemen Industri*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nova dan Ida Nurnida.. Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ecodemica*, Vol. 1 No. 1 April 2017
- Rusdiana. 2018. *Kewirausahaan Teori dan Praktik cet. I*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saroni, M. 2012. *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Soemanto. 2008. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan proses Menuju Sukses, Edisi Ketiga* Jakarta: Salemba.

Susiana, SF. 2010. Penyebab Rendahnya Kesadaran Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Masyarakat Sekaran. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Walgito, B. 2003. *Psikologi Social Suatu Pengantar*. Yogyakarta, Andi.

Wahidmurni, 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Widia Riska Wahyuni, Peran sekolah dalam membentuk keterampilan wirausaha berbasis tauhid di Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017

Ulber, Silalahi. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

LAMPIRAN 1: Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 399/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 26 Februari 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. ketua Jurusan P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Kholis
 NIM : 16130139
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
 Judul Skripsi : **Peran Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maliki Malang**
 Lama Penelitian : **Februari 2021** sampai dengan **Maret 2021** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,










[Handwritten Signature]
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip

LAMPIRAN 2: Bukti Konsultasi**LAMPIRAN 2: Bukti Konsultasi****BUKTI KONSULTASI**

Nama : Nur Kholis
 NIM : 16130139
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H Wahidmurni, M. Pd Ak
 Judul Skripsi : Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tanga Pembimbing
1.	01 Juli 2020	Ourtline Proposal penelitian	
2.	13 Oktober 2020	BAB I dan BAB II	
3.	19 Oktober 2020	BAB I-III	
4.	23 Desember 2020	Dilanjutkan untuk ujian Proposal	
5.	29 Desember 2020	Revisian Proposal Skripsi	
6.	14 Juni 2021	Konsultasi BAB I sd BAB IV	
7.	17 Juni	Merapikan BAB I sd BAB IV	
8.	23 Juni 2021	Konsultasi BAB IV sd BAB VI	
9.	05 Juli 2021	ACC ujian Skripsi	

Malang, Juli 2021
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIPS,

Dr. Alfiana Yuliana Efianti, MA
 NIP. 197107012006042001

LAMPIRAN 3 : SILABUS MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN

SILABUS MATA KULIAH

Mata Kuliah	: Dasar-Dasar Bisnis/Kewirausahaan
Jumlah Kredit	: 3 SKS
Semester	: -
Fak./Jur./Prodi	: Tarbiyah/Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
Standar Kompetensi	: Mahasiswa memiliki semangat dan keterampilan tambahan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan setelah mahasiswa lulus sehingga mampu berperan dalam menunjang perekonomian nasional

Kompetensi Dasar	Materi	Strategi Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu (Menit)	Sumber/Bahan/Alat
Mendeskripsikan esensi kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dan hakekat wirausaha • Ciri-ciri dan kemampuan wirausaha • Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan • Jenis-jenis kewirausahaan • Fungsi-fungsi kewirausahaan 	Mengkaji referensi tentang kewirausahaan dengan metode ceramah, tanya jawab dan <i>inquiry</i> untuk memahami esensi kewirausahaan dan mendiskusikannya di dalam kelas.	<p>Kuis</p> <p>Tugas Kelompok</p>	1 x 50'	<ul style="list-style-type: none"> • Buchari Alma. 2002. <i>Kewirausahaan</i>. Bandung: Alfabeta. • Geoffrey G. Meredith, et al. 1996. <i>Kewirausahaan: Teori dan Praktek</i>. Jakarta: PPM-PT Pustaka Binaman Pressindo. • Lambing, Peggy A. and Charles R. Kuehl. 2003. <i>Entrepreneurship</i>. Third edition. New Jersey, USA: Prentice Hall. • Longenecker, Justin G. 2001. <i>Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil</i>. Jakarta: Salemba Empat. • Ropke, Jochen. 1995. <i>Cooperative</i>

					<i>Entrepreneurship (Kewirausahaan Koperasi)</i> (terj. Yuyun Wirasmita). Bandung: IKOPIN.
Menganalisis Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan, semangat, perilaku, dan kemampuan wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Life skill</i> sebagai unsur dalam bidang kewirausahaan • Pentingnya pendidikan <i>entrepreneurial</i> • Semangat wirausaha (orang/lembaga) yang sukses dalam berwirausaha • Perilaku wirausaha (orang/lembaga) yang sukses dalam berwirausaha • Kemampuan wirausaha (orang/lembaga) yang sukses dalam berwirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan <i>life skill</i> sebagai unsur dalam bidang kewirausahaan melalui pengkajian referensi di dalam dan di luar kelas (<i>kecakapan hidup: menggali, mengolah informasi, komunikasi lisan dan tertulis</i>) • Mengidentifikasi semangat, perilaku, dan kemampuan wirausaha melalui klipng koran yang memuat wirausahawan sukses 	<i>Outboud</i> (Berkujung UKM) percontohan, Tugas Proyek	2 x 50'	<ul style="list-style-type: none"> • J. Winardi. 2003. <i>Entrepreneur dan entrepreneurship</i>. Jakarta: Prenada Media. • Geoffrey G. Meredith, et al. 1996. <i>Kewirausahaan: Teori dan Praktek</i>. Jakarta: PPM dan PT Pustaka Binaman Pressindo. • Longenecker, Justin G. 2001. <i>Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil</i>. Jakarta: Salemba Empat. • Zimmerer, Thomas W. 1998. <i>Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil</i> (Penyunting: Ellen Gunawan Sitompul). Jakarta: Prenhalindo. • Astim Riyanto. 2000. <i>Kapita Selekta Kewirausahaan</i>. Bandung: YAPEMDO • Adler Haymans Manurung. 2005. <i>Wirausaha Bisnis UKM</i>. Jakarta: KOMPAS.
Menganalisis berbagai konsep dan teori tentang	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis berbagai pandangan tentang <i>entrepreneur</i> dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan dan mempresentasikan konsep dan teori 	Kuis Performan ce,	2 x 50'	<ul style="list-style-type: none"> • J. Winardi. 2003. <i>Entrepreneur dan entrepreneurship</i>. Jakarta: Prenada Media.

<p>entrepreneur dan entrepreneurship dan memberikan tanggapan positif terhadap gerakan pertumbuhan ekonomi</p>	<p><i>entrepreneurship</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi teori tentang pemenuhan kebutuhan dan psikososial • Mendeskripsikan proses entrepreneurial • Mendeskripsikan individu kreatif dan organisasi kreatif • Mengidentifikasi berbagai macam tipe kreativitas • Mendeskripsikan peranan entrepreneur bagi pertumbuhan ekonomi dan produktivitas 	<p><i>entrepreneur</i> dan <i>entrepreneurship</i> melalui pengkajian referensi</p>	<p>Portofolio</p>		<ul style="list-style-type: none"> • DeGraff, Jeff. 2002. <i>Creativity at Work</i>. Sanfransisco: John and Wiley. • Rickards, Tudor. 2002. <i>Creativity and the Management of Change</i>. Massachusetts, USA: Blackwell Business. • Drucker, Peter F. 1993. <i>Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles</i>. New York: HarperBusiness.
<p>Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi untuk memberikan tanggapan yang positif dengan menggunakan analisis SWOT.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendefinisikan konsep SWOT • Mengidentifikasi hal-hal dan langkah-langkah yang harus dipertimbangkan untuk pengambilan keputusan wira usaha. • Menerapkan analisis SWOT bagi pengambilan keputusan bisnis yang menguntungkan bagi diri sendiri maupun masyarakat di sekitarnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pentingnya analisis SWOT bagi penentuan langkah yang harus diambil untuk menghadapi tuntutan kehidupan melalui pengkajian referensi di dalam dan di luar kelas (<i>kecakapan hidup: menggali, mengolah informasi, komunikasi lisan dan</i> 	<p>Kuis Performance, Portofolio</p>	<p>1 x 50'</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berbagai literatur yang berhubungan dengan manajemen strategis

		<i>tertulis)</i>			
UTS					
Mengidentifikasi , menganalisis dan menyusun <i>Business Plan</i> Untuk membuka usaha baru dan pengembangan usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pentingnya <i>business plan</i> (perencanaan usaha) • Mendefinisikan pengertian <i>business plan</i> • Mengidentifikasi dan menyusun kerangka rencana usaha • Membuat contoh <i>business plan</i> untuk usaha baru dan pengembangan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pentingnya analisis <i>business plan</i> untuk memnuka usaha baru san pengembangan usaha melalui pengkajian referensi 	Performance, Portofolio Tugas Kelompok	2 x 50'	<ul style="list-style-type: none"> • Buchari Alma. 2004. <i>Pengantar Bisnis</i>. Bandung: Alfabeta. • Buchari Alma. 2002. <i>Kewirausahaan</i>. Bandung: Alfabeta. • Geoffrey G. Meredith, et al. 1996. <i>Kewirausahaan: Teori dan Praktek</i>. Jakarta: PPM dan PT Pustaka Binaman Pressindo. • Longenecker, Justin G. 2001. <i>Kewirausahaan Manajemen Usaha Kedil</i>. Jakarta: Salemba Empat.
Menganalisis Kegiatan wirausaha dalam ajaran Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan motif berwirausaha dalam perdagangan menurut ajaran Islam • Mendeskripsikan perintah bekerja keras dalam ajaran Islam dan mengoperasionalkannya dalam kehidupan ekonomi • Mengidentifikasi perilaku- 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan kegiatan wurausaha dalam ajaran Islam melalui pengkajian referensi (<i>kecakapan hidup: menggali, mengolah informasi, komunikasi lisan dan tertulis)</i> 		2 x 50'	<ul style="list-style-type: none"> • Buchari Alma. 2002. <i>Kewirausahaan</i>. Bandung: Alfabeta. • Adiwarmen A. Karim. 2003. <i>Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan</i>. Jakarta: IIIT Indonesia. • Adiwarmen A. Karim. 2004. <i>Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam</i>. Edsisi Kedua. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

	<p>perilaku terpuji dalam perdagangan menurut ajaran Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan dampak <i>demonstration effect</i> terhadap faktor modal menurut ajaran Islam • Mengidentifikasi sifat-sifat seorang wirausaha menurut ajaran Islam 				
Menganalisis ciri-ciri dan strategi pemasaran Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi ciri-ciri UKM dan Usaha Mikro • Mengidentifikasi ruang lingkup rencana pemasaran • Menganalisis konsep-konsep pemasaran modern • Menganalisis strategi bauran pemasaran (<i>marketing mix</i>) untuk UKM • Mendeskripsikan siklus kehidupan produk dan strategi pemasarannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan strategi pemasaran UKM melalui pengkajian referensi yang berhubungan dengan manajemen strategis pemasaran yang sesuai dengan karakteristik UKM (<i>kecakapan hidup: menggali, mengolah informasi, komunikasi lisan dan tertulis</i>) 	Tes lisan Performance, Portofolio Tugas Kelompok	2 x 50'	<ul style="list-style-type: none"> • Geoffrey G. Meredith, et al. 1996. <i>Kewirausahaan: Teori dan Praktek</i>. Jakarta: PPM dan PT Pustaka Binaman Pressindo. • Longenecker, Justin G. 2001. <i>Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil</i>. Jakarta: Salemba Empat. • Zimmerer, Thomas W. 1998. <i>Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil</i> (Penyunting: Ellen Gunawan Sitompul). Jakarta: Prenhalindo. • Hiro Tugiman. 1995. <i>Peranan Usaha Kecil dan Koperasi Dalam memanfaatkan Sisa Laba BUMN</i>. Bandung: Eresco. • Buchari Alma. 2002. <i>Kewirausahaan</i>. Bandung:

					<p>Alfabeta.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yuyun Wirasmita (Ed.). 1994. <i>Entrepreneur's Handbook</i>. Bandung: UPT- IKOPIN. • Kotler, Philip. 2003. <i>Marketing Management</i>. New Jersey, The United States of America: Prentice Hall.
<p>Kemampuan memahami peran wirausaha dan dinamika perekonomian nasional serta kemampuan mempersiapkan diri sebagai wirausahawan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi peran wirausaha dalam perekonomian nasional • Menunjukkan sektor-sektor yang dapat dimasuki wirausaha (sektor formal dan informal) • Melakukan penelitian sederhana terhadap keberhasilan atau kegagalan wirausaha di lingkungan setempat • Menetapkan alternatif kombinasi sumber daya ekonomi di lingkungan setempat • Menerapkan sikap dan jiwa wirausaha 	<p>Mengkaji referensi tentang wirausaha dan mendiskusikannya di dalam dan melakukan observasi di luar kelas/ kunjungan ke perusahaan-perusahaan (<i>life skill; menggali dan mengolah informasi, kesadaran potensi diri, komunikasi lisan dan tulisan</i>).</p>	<p>Kuis Performace Portofolio Tugas Kelompok</p>	<p>2 x 50'</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adler Haymans Manurung. 2005. <i>Wirausaha Bisnis UKM</i>. Jakarta: KOMPAS. • ISEI Bandung. 2003. <i>Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan</i>. Vol. 11, No. 1, Januari 2003. ISSN: 1412-2045. • Tiktik Sartika Partomo. 2002. <i>Ekonomi Skala Kecil/ Menengah & Koperasi</i>. Jakarta: Ghalia Indonesia. • Pandji Anoraga dan Djoko Sudantoko. 2002. <i>Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil</i>. Jakarta: Rineka Cipta. • Buchari Alma. 2004. <i>Pengantar Bisnis</i>. Bandung: Alfabeta.
UAS					

LAMPIRAN 4: DAFTAR WAWANCARA**Informan No. 1**

Peneliti: Nur Kholis

Subjek: Ibu Diah Ambarumi Munawaroh, M.Pd

Informan No. 2

Peneliti: Nur Kholis

Subjek: Bapak Evi Effendi, S.Pd, MM

Informan No. 3

Peneliti: Nur Kholis

Subjek: Irdian Mahasiswa Pendidikan IPS

Informan No. 4

Peneliti: Nur Kholis

Subjek: Diah Alvi Mahasiswa Pendidikan IPS

Informan No. 5

Peneliti: Nur Kholis

Subjek: Rosabella Mahasiswa Pendidikan IPS

LAMPIRAN 5: Bukti Wawancara

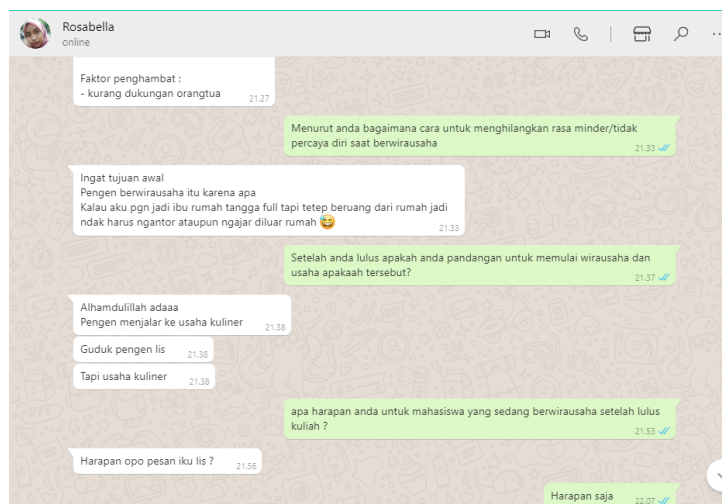
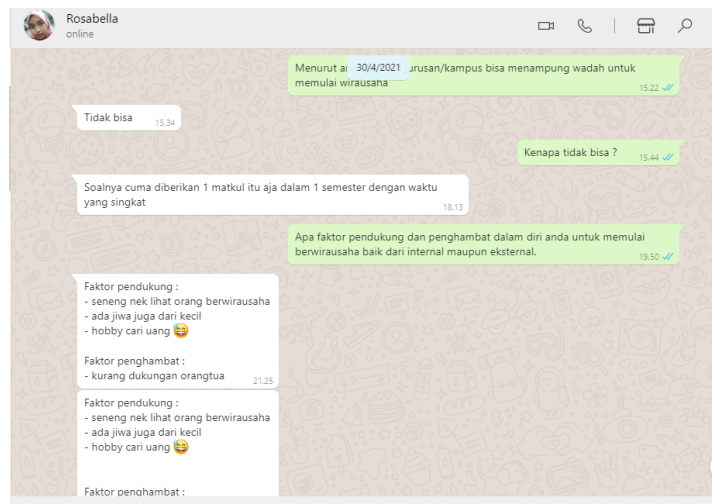
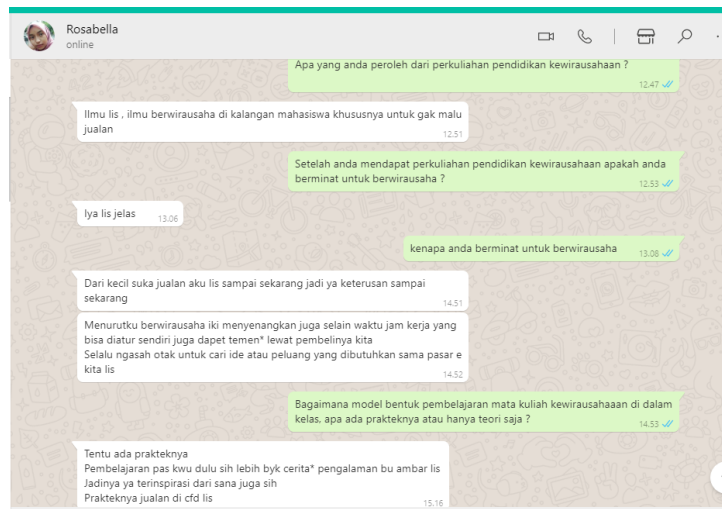
Wawancara dengan Ibu Diah Ambarumi Munawaroh, M.Pd



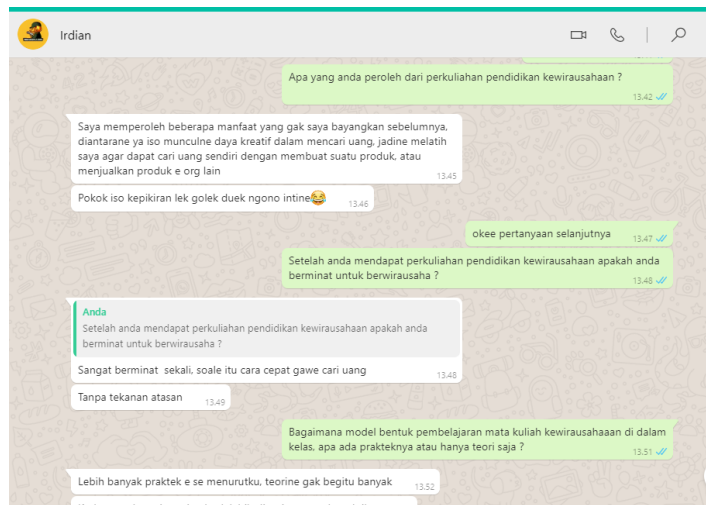
Wawancara dengan Bapak Evi Effendi, S.Pd, MM



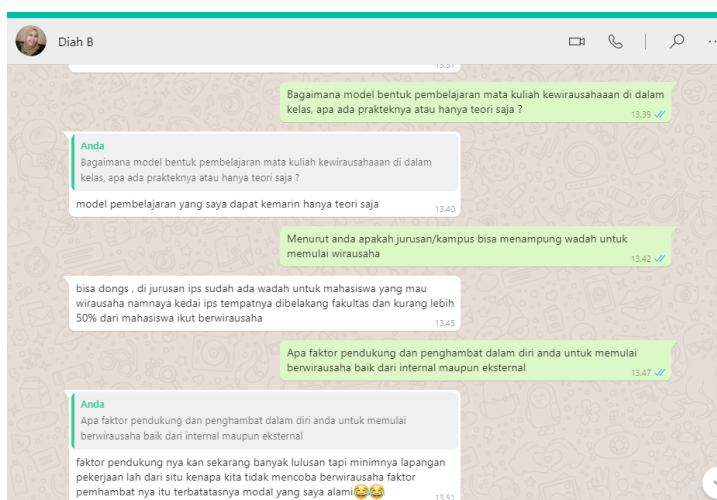
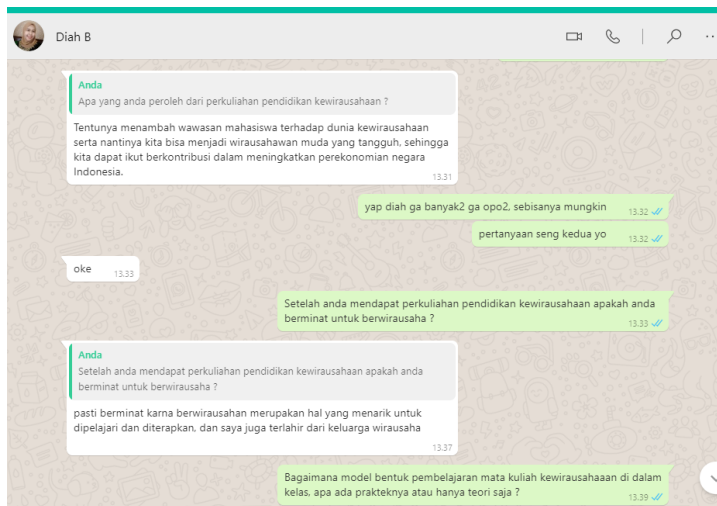
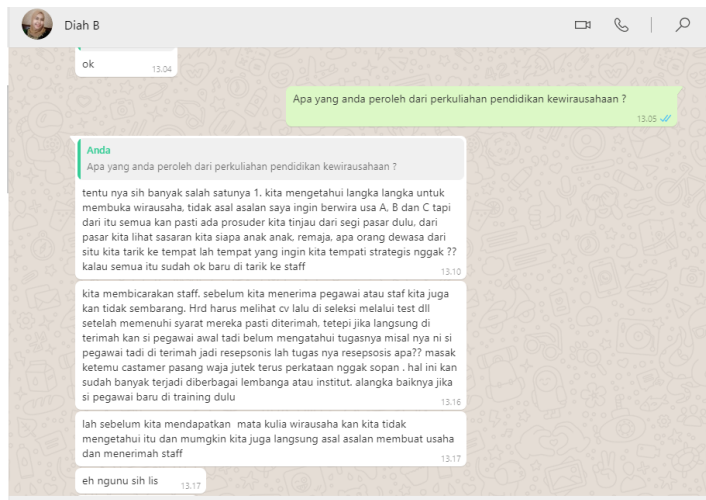
Wawancara dengan Rosabella



Wawancara dengan Irdian



Wawancara dengan Diah Alvi





LAMPIRAN 6 : Biodata Mahasiswa**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Nur Kholis
Nim : 16130139
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 03 Juli 1997
Fakultas/Jurusan : FITK/PIPS
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Desa Lecari Kec. Sukorejo Kab. Pasuruan
No Telepon : 085646700069
Alamat Email : peopley80@gmail.com

